

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER *ENGLISH CLUB* DALAM  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS ANAK  
USIA DINI DI TK ISLAM MAKARIMA KARTASURA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**DISUSUN OLEH:**

**MAISA SALSABILA**

**193131096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**TAHUN 2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maisa Salsabila

NIM : 193131096

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sdr:

Nama : Maisa Salsabila

NIM : 193131096

Judul : Implementasi Ekstrakurikuler *English Club* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia Dini Di TK Islam Makarima Kartasura.

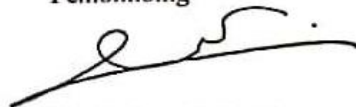
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.wb

Surakarta, 11 Oktober 2023

Pembimbing



**Drs. Subandji. M.Ag**

NIP. 19610102 199803 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler *English Club* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia Dini Di TK Islam Makarima Kartasura” yang disusun oleh Maisa Salsabila (193131096) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada tanggal 31 Oktober 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji II : Drs. Subandji. M.Ag

(.....)

Merangkap Sekretaris NIP. 19610102 199803 1 001

Penguji I : Dr. Fetty Ernawati, S.Psi, M.Pd

(.....)

Merangkap Ketua NIP. 19750626 199903 2 003

Penguji Utama : Rosida Nur Syamsiyati. M.Pd

(.....)

NIP. 19760408 201701 1 163

Surakarta,.....2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

  
KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH  
REPUBLIC INDONESIA  
Dr. H Fauzi Muharom, M.Ag  
NIP. 19750205 200501 1 004

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Bapak Mulyono dan ibu Sri Lestari selaku ayah dan ibu saya tercinta. Terimakasih atas doa, dukungan, pengorbanan, dan cinta kasih yang diberikan sehingga saya bisa sampai dititik ini.
2. Teruntuk sahabat dan teman terdekat saya Anisa Ayuningrum, Muslimah, Muhammad Ikhsan Kurniansyah, yang memberikan semangat, motivasi, dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk teman-teman PIAUD kelas D yang telah kebersamai perjalanan kuliah saya, yang sama-sama berjuang, dan saling menguatkan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

**MOTTO**

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siap bersungguh-sungguh pasti bisa”

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisa Salsabila

NIM : 193131096

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Ekstrakurikuler *English Club* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia Dini Di TK Islam Makarima Kartasura" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 11 Oktober 2023

Penulis



Maisa Salsabila

NIM. 193131096

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami haturkan kepada kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, bimbingan, serta pertolongan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler *English Club* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia Dini Di TK Islam Makarima Kartasura”. Sholawat serta salam tidak lupa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ke jalan yang terang benerang ini.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya dari kemampuan dan usaha penulis semata, melainkan juga berkat bantuan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi.
2. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi
3. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Tri Utami, S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Bidang Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Drs. Subandji, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Hery Setiyatna, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Semua dosen, staff pengejar, staff akademik, dan pengelola perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta.
8. Eny Setyaningsih, S.Psi selaku Kepala Sekolah TK Islam Makarima Kartasura yang telah memberikan izin penelitian.
9. Segenap guru TK Islam Makarima Kartasura yang telah membantu dalam proses penelitian.

10. Seluruh peserta kegiatan Ekstrakurikuler *English Club* yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan karya ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan karya skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Sehingga karya skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Surakarta, 11 Oktober 2023

Penulis

Maisa Salsabila

NIM. 193131096



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori.....	13
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	16
d. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini.....	21
2. Pengembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini.....	28
a. Pengertian Pengembangan Bahasa Inggris.....	28
b. Komponen Pengembangan Bahasa Inggris.....	29
c. Materi Bahasa Inggris Anak Usia Dini.....	33
d. Tahap Pengembangan Bahasa Inggris.....	35
e. Metode Pengembangan Bahasa Inggris.....	39
f. Media Pembelajaran Bahasa Inggris.....	42
g. <i>Native Speaker</i> .....	45
3. Ekstrakurikuler <i>English Club</i> .....	46
a. Pengertian <i>English Club</i> .....	46
b. Fungsi Ekstrakurikuler <i>English Club</i> .....	48
c. Tujuan Ekstrakurikuler <i>English Club</i> .....	49
d. Pelaksanaan Ekstrakurikuler <i>English Club</i> .....	50

e. Langkah-langkah Ekstrakurikuler <i>English Club</i> .....	57
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	61
C. Kerangka Berpikir.....	63
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Jenis Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	67
D. Teknik Pengumpulan Data .....	67
E. Teknik Keabsahan Data .....	69
F. Teknik Analisis Data.....	71
<b>BAN IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
<b>A. Fakta Temuan .....</b>	<b>73</b>
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	73
a. Sejarah TK Islam Makarima .....	73
b. Lokasi TK Islam Makarima .....	73
c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam Makarima .....	73
d. Target Pendidikan dan Keunggulan .....	74
e. Struktur Organisasi TK Islam Makarima .....	77
f. Sarana Prasarana TK Islam Makarima.....	78
2. Deskripsi Data Temuan Ekstrakurikuler <i>English Club</i> .....	80
<b>B. Interpretasi Hasil Temuan .....</b>	<b>110</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>120</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>122</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>128</b>

## ABSTRAK

Maisa Salsabila, 2023, 193131096, *Implementasi Ekstrakurikuler English Club Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia Dini Di TK Islam Makarima Kartasura*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah , UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Drs. Subandji, M.Ag

Kata Kunci : Kemampuan Berbahasa Inggris, Ekstrakurikuler *English Club*

Masalah dalam penelitian mengenai kurangnya kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini. Serta kurangnya fasilitas kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menyalurkan potensi yang dimiliki anak. Namun ditemukan bahwa anak-anak di TK Islam Makarima Kartasura memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, meski masih ditemukan peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang kurang. TK Islam Makarima Kartasura menerapkan program ekstrakurikuler *english club* yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi ekstrakurikuler *english club* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini di TK Islam Makarima Kartasura.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian bertempat di TK Islam Makarima Kartasura dan penelitian dilaksanakan selama empat bulan terhitung dari bulan Februari samapai dengan Mei 2023. Subyek penelitian adalah tentor bahasa Inggris dari lembaga LEC sedangkan informan penelitian adalah guru kesiswaan, dan guru pendamping kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik obesrvasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan *conclusion/verification*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini bekerjasama dengan lembaga bahasa serta *native speaker*. Kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini difokuskan pada dua keterampilan yaitu keterampilan mendengar dan berbicara. Proses kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan jadwal pelaksanaan, pemilihan materi, pemilihan media, menenteukan metode dan menentukan *native speaker*. Pelaksanaan terdiri dari tiga langkah yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka yaitu dengan mengawali kegiatan dengan doa dan *ice breaking*, kegiatan inti yaitu penyampaian materi, dan yang terakhir kegiatan penutup dengan pemberian umpan balik terhadap kegiatan yang dilakukan. Evaluasi yaitu penilaian kemampuan anak dengan adanya tes penilaian yang dilakukan sebanyak dua kali. Hasil dari tes penilaian berupa sertifikat berisikan nilai yang diperoleh anak.

## **ABSTRACT**

Maisa Salsabila, 2023, 193131096, *Implementation of the English Club Extracurricular in Developing Early Childhood English Language Skills at the Makarima Kartasura Islamic Kindergarten. Thesis Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

Advisor : Drs. Subandji. M.Ag.

Keywords : *English Language Ability, Extracurricular English Club.*

*The problem in research regarding the lack of english language skills at an early childhood. As well as the lack of facilities for extracurricular activities that can channel children's potential. However it was found that children at the Makarima Kartasura Islamic Kindergarten had good english language skills although there were still students who had poor english language skills. Makarima Kartasura Islamic Kindergarten implements an extracurricular english club program which can develop early childhood english language skills. This research aims to determine the implementation of extracurricular english clubs in developing the english language skills of young children at the Makarima Kartasura Islamic Kindergarten.*

*This research uses qualitative research with a descriptive apporoach. The research took place t the Makarima Kartasura Kindergarten and the research was carried out for four months starting from February to May 2023.. The subjects of this research were English tutors from the LEC institution and the informants for this research were student affairs teachers and class assistant teachers. Data coollection techniques in this research used interview, observaton, and documentation teachniques. The data validity technique uses source triangulation and data triangulatio teachniques. Meanwhile, data analysis teachniques use data reducation, data presentation, ana conclusion/verification.*

*The results of this research state that the implementation of enlish club extracurricular activities in developinh early childhood english language skills is in collaboration with language and native speaker. Early childhood english language skills are focused on two skills namely listening and speaking skills. The activity process includes planning implementation and evaluation. Planning is carried aout to prepare the implementation schedule, select materials, select media, determine methods Anda determin native speakers. Implementation consists of three steps namely opening activities, core activities, and closing activities. The opening activity is starting with prayer Anda ice breaking, the core activity is delivering the material, and finally the closing activity is providing feedback on the activities carried out. Evaluation is an assessment of a child's abilities by means of an assessment test which is carried out twice. The results of the assessment test are in the form of a certificate containing the grades obtained by the child*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	61
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber .....	67
Gambar 3.2 Triangulasi Metode .....	67
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi TK Islam Makarima.....	73
Gambar 4.2 <i>Parents Book</i> .....	83
Gambar 4.3 <i>Hand Book</i> .....	84
Gambar 4.4 Jadwal Pelaksanaan <i>English Club</i> .....	85
Gambar 4.5 Materi Pembelajaran Bahasa Inggris.....	86
Gambar 4.6 Penggunaan Media Audio Visual.....	90
Gambar 4.7 <i>Game</i> Membentuk Angka .....	92
Gambar 4.8 Kegiatan <i>Game</i> Susun Kata.....	93
Gambar 4.9 Metode Bernyanyi .....	93
Gambar 4.10 Metode Gerak dan Lagu .....	94
Gambar 4.11 <i>English Club With Native</i> .....	96
Gambar 4.12 Kegiatan <i>Listening</i> .....	98
Gambar 4.13 Kegiatan <i>Speaking</i> .....	100
Gambar 4.14 Kegiatan Pembuka .....	103
Gambar 4.15 Kegiatan Inti Latihan Soal .....	105
Gambar 4.16 Kegiatan Inti <i>Game</i> .....	106
Gambar 4.17 Proses Pelaksanaan Kegiatan .....	108
Gambar 4.18 Tabel Penilaian.. .....	109

Gambar 4.19 Sertifikat *English Club*..... 109

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Indikator Penilaian .....	51
Tabel 3.1 Timeline Kegiatan Penelitian.....	66
Tabel 4.1 Sarana Prasarana <i>English Club</i> .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	128
Lampiran 2 <i>Field-Note</i> Wawancara.....	130
Lampiran 3 <i>Field-Note</i> Observasi.....	145
Lampiran 4 Dokumentasi .....	155



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Sedangkan menurut *National Assosiation Education For Young Childreb* (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun (Priyanto, 2014). Menurut Hurlock masa anak usia dini dimulai ketika bayi berusia 2 tahun sampai anak matang baik secara seksualnya. Masa anak usia dini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*).

Otak anak pada masa keemasan akan mengalami perkembangan yang sangat pesat dan cepat (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Berat otak anak saat lahir yaitu 25% dari berat otak orang dewasa. Berat otak akan bertambah sebesar 90% ketika anak berusia 3 tahun dan terus bertambah dan berkembang hingga mencapai 100% pada usi 6 tahun. Perkembangan saraf-saraf otak anak terbentuk saat usia janin 2 minggu dan akan semakin banyak pada usia janin 28-40 minggu. Ketika bayi lahir maka akan terjadi koneksi antar saraf yang terbentuk. Koneksi antar saraf terbentuk apabila ada stimulasi yang diberikan pada anak. Terdapat istilah "*use it or lose it*" yang artinya gunakan atau hilang. Banyaknya stimulasi yang diberikan akan semakin kuat dan rimbun jaringan saraf otak anak. Apabila

stimulasi yang diberikan kurang maka akan hilang kekuatan pada saraf otak (Hildayani et al., 2018).

Pendidikan anak usia dini sebagai salah upaya dalam memberikan stimulasi pada anak di masa keemasannya. Hal ini tertuang pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, bab 1, pasal 1, butir 14 yang berbunyi pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya dalam pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar mempunyai kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya (Arumsari et al., 2017).

Pendidikan Nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mempunyai martabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap (Syamsiyati et al., 2019).

Menurut pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, non formal, atau informal, pendidikan formal anak usia dini meliputi TK, RA dan bentuk sederajat, pendidikan anak usia dini non formal meliputi KB, dan TPA, sedangkan pendidikan informal melalui keluarga masyarakat (Arumsari et al., 2017). Taman Kanak-kanak (TK)

merupakan suatu lembaga yang memiliki tugas untuk membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Menurut Rishantie (2013) usia dini merupakan tahapan yang sangat kritis oleh sebab itu anak usia dini perlu mendapatkan stimulasi untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang ada pada diri anak yang sedang berada pada masa *golden age*. Pada masa inilah anak memiliki kepekaan untuk menerima segala bentuk stimulasi dan pendidikan dari lingkungan baik disengaja maupun tidak. Selain itu pada masa keemasan terjadi proses pematangan fungsi fisik dan psikis pada anak sehingga ketika sudah matang baik secara fisik maupun psikis anak mampu merespon dan melaksanakan tugas perkembangan. Terdapat enam aspek perkembangan pada anak yaitu aspek agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Syamsiyati et al., 2019).

Salah satu aspek perkembangan pada anak yang perlu diperhatikan yaitu aspek perkembangan bahasa. Hal ini disebabkan karena perkembangan bahasa akan mempengaruhi kemampuan berbahasa pada anak untuk dapat mengidentifikasi diri dan sebagai sarana berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain (Wiyani, 2014). Perkembangan bahasa yang dilewati anak dimulai sejak sebelum terlahir. Sebelum mengenal dan menggunakan kata-kata anak akan menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan tangisan untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan bahasa kepada anak usia dini sangatlah penting karena pada masa inilah anak mampu

mengembangkan segala keterampilan dan kemampuan dalam berbahasa dengan berinteraksi sesuai dengan tahapan (E, 2004). Anak akan membangun kemampuan bahasanya sendiri sesuai dengan bahasa orang dewasa (Al-harbi, 2019).

Menurut Sujiyono (2012) bahwa periode sensitif dalam bahasa yaitu sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Oleh karena itu anak ketika lahir memiliki sembilan kecerdasan (*multiple intelegensi*). Kecerdasan ialah potensi yang dimiliki dan melekat pada setiap diri individu anak usia dini sejak lahir dengan tingkat kecerdasan yang berbeda pada setiap individu (Nurani, 2016). Menurut Howard Gardner (2003) setiap anak mempunyai kecerdasan majemuk, sehingga tidak ada istilah kata bodoh atau pintar pada diri anak karena setiap anak bisa dominan di salah satu kecerdasan maupun diberbagai kecerdasan yang lainnya.

Kecerdasan majemuk (*multiple intelegensi*) yang dimiliki anak berupa kecerdasan linguistik, logika-matematis, visual spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Dari ke sembilan kecerdasan yang dimiliki salah satunya yang tidak kalah penting adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik berkaitan dengan penggunaan dan pengolahan kata-kata secara efektif melalui tulisan atau lisan (Kurniawan, 2016). Oleh karena itu perlu adanya stimulasi terhadap kemampuan berbahasa anak.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu dimiliki oleh anak. Bahasa sebagai pengantar

dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Usia kurang dari enam tahun berada pada fase yang mengkhawatirkan dalam belajar berbahasa. Hal yang menyebabkan terhambatnya inerkasi komunikasi yaitu adanya perbedaan bahasa antar negara. Maka diperlukan bahasa pemersatu yang dapat dipahami oleh setiap negara yaitu bahasa Inggris sebagai bahasa pemersatu (internasional).

Menurut Gusrayani (2014) bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang telah diajarkan dan dikuasi secara luas oleh negara maju dunia. Menurut Syafei (2016) menyatakan bahwa *inroducing english to young learners is guiding and facilitating young learners in aging 5-12 years old*. Sehingga dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang telah digunakan secara luas oleh negara duni dan dikenalkan kepada anak sedini mungkin.

Bahasa Inggris merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu. Semakin dini atau awal anak belajar bahasa asing semakin cepat dan mudah pula anak menguasai bahasa tersebut. Bahasa Inggris ditetapkan dan disetujui sebagai bahasa internasional. Tetapi survei drai *EF english proeficiency indeks* menyatakan bahwa kemampuan bahasa inggris negara Indonesia menduduki pada peringkat ke 80 dari 112 negara dunia. Serta menduduki peringkat ke 14 dari 24 negara asia (Purwasih et al., 2022). Survei di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bahasa Inggris negara Indonesia masih rendah. Oleh karena itulah perlunya memberikan pengetahuan bahasa Inggris sejak dini.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa bahasa Inggris jarang dijadikan keterampilan berbahasa di taman kanak-kanak (TK). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai bahasa Inggris. Bahwa yang kita ketahui usia taman kana-kanak akan lebih mudah dan cepat dalam menerima dan memahi apa yang dijarkan karena anak sedang berada pada masa keemasannya. Tingkat keberhasilan anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah.

Anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar di sekolah oleh sebab itu sekolah perlu menjadi wadah dalam menampung berbagai potensi yang dimiliki anak salah satunya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan guna memenuhi penguasaan yang dialokasikan pada waktu tersendiri sesuai dengan kebutuhan (Zaini, 2009). TK Islam Makarima merupakan sekolah bagi anak usia dini yang terdiri dari peserta didik yang membutuhkan wadah untuk menyalurkan potensi bakat dan minat yang dimiliki. Berdasarkan observasi awal ditemui bahwa tidak semua peserta didik memiliki motivasi untuk belajar bahasa Inggris.

Salah satu kegiatan yang dapat menunjang kemampuan bahasa Inggris anak usia dini yaitu dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *english club*. Kegiatan ekstrakurikuler *english club* merupakan kegiatan yang ditujukan kepada anak yang mempunyai bakat dan minat di bidang bahasa asing yaitu bahasa inggris. Kegiatan ini mengenalkan proses

pengenalan bahasa Inggris kepada anak dengan komponen bahasa berupa tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), dan pengucapan (*pronunciation*) (Binarkaheni, 2014). Sayangnya kegiatan ekstrakurikuler *english club* atau sejenisnya masih jarang diadakan di sekolah anak usia dini. Khususnya di sekolah di daerah kecamatan kartasura (Astari et al., 2020).

Kemampuan berbahasa Inggris pada anak dapat berkembang secara optimal apabila adanya kerjasama antara anak, orang tua dan sekolah. Apabila hanya salah satu pihak yang mendukung maka hasilnya tidak akan optimal. TK Islam Makarima Kartasura memperhatikan kebutuhan peserta didiknya dengan menyelenggarakan ekstrakurikuler *english club* bagi peserta didik yang mempunyai minat dan bakat dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris.

Kegiatan *english club* di TK Islam Makarima telah berlangsung sejak lama dan diminati oleh peserta didik dan orang tua peserta didik. Dimana kegiatan ini dapat diikuti mulai dari kelompok A dan kelompok B. Kegiatan ekstrakurikuler *english club* ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah kegiatan pembelajaran selesai. Karena *english club* merupakan kegiatan ekstrakurikuler mandiri sehingga kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran.

Ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh TK Islam Makarima bekerjasama dengan sebuah lembaga bahasa. Dimana peserta didik yang mengikuti kegiatan ini akan mendapatkan fasilitas yang cukup dalam

menunjang pengembangan bahasa Inggris anak. fasilitas tersebut berupa tentor (guru yang ditugaskan dari lembaga bahasa), materi pembelajaran, buku yang berisi materi dan latihan soal dalam satu semester, dan mendatangkan seorang tentor natif yaitu warga negara asing untuk mengisi kegiatan *english club*.

Tentor natif yang didatangkan juga mempunyai kriteria yaitu seorang muslim dan menutup aurat ketika berada di lingkungan sekolah. Kehadiran tentor natif (waga negara asing) untuk mengisi kegiatan dan berinteraksi dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan *english club*. Adanya tentor natif diharapkan dapat mengasah kemampuan dan mengembangkan bahasa Inggris anak baik secara verbal maupun non verbal dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Kemampuan bahasa Inggris setiap anak berbeda-beda terdapat anak yang sudah mampu mengucapkan dengan fasih dan mengerti dari suatu kata dan ada juga yang masih kesulitan dalam pelafalan dan pemahaman arti. Anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *english club* mampu dan percaya diri dalam mengucakpkan kata dengan bahasa Inggris dengan fasih dan tentunya mengerti arti dari kata tersebut serta anak responsif terhadap pertanyaan yang diberikan oleh tentornya. Meskipun anak tidak mengetahui seluruh arti dari kata atau kalimat yang berikan tetapi anak paham apa yag dimaksudkan dari kata atau pertanyaan tersebut.

Oleh karena itu anak yang kemampuan berbahasa Inggrisnya berkembang secara optimal karena pada diri anak sudah mempunyai



ketertarikan dan minat untuk belajar bahasa Inggris serta orang tua anak di rumah juga mendukung dalam pengembangan bahasa Inggris dan menerapkannya di rumah serta di tambah anak di ikut sertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk lebih mengasah kemampuan berbahasa anak. Berbeda ketika dalam diri anak sudah tidak berminat, orang tua yang kurang mendukung untuk mensstimulasi di rumah dan hanya mengharapkan pada kegiatan ekstrakurikuler maka hasilnya akan berbeda dan hasilnya anak mengundurkan diri dari kegiatan.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya pengkajian dan penelitian lebih lanjut dan mendalam terhadap kemampuan berbahasa Inggris anak dapat terlaksana dan berkembang dengan baik sebagaimana mestinya. Karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional dimana semua negara di duni mempelajari dan menggunakan sebagai alat komunikasi. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Islam Makarima Kartasura dengan judul “Implementasi Ekstrakurikule *English Club* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B Di Tk Islam Makarima Kartasura.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler *english club* di TK Islam Makarima Kartasura bekerjasama dengan lembaga *Language Education Center (LEC)* yang mempunyai kompeten dalam bahasa asing yaitu bahasa Inggris
2. Kegiatan ekstrakurikuler *english club* di TK Islam Makarima Kartasura mendatangkan tentor natif yaitu orang luar negeri untuk dapat belajar dan berinteraksi secara langsung dengan anak-anak.
3. Kemampuan bahasa Inggris peserta didik dalam memahami arti suatu kata maupun kalimat baik secara verbal maupun non verbal kurang baik.
4. Belum adanya kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris sebagai penyalur potensi peserta didik.
5. Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, sehingga peneliti membatasi masalah dalam gambaran umum mengenai Implementasi Ekstrakurikuler *English Club* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Inggris kelompok B usia 5-6 tahun Di TK Islam Makarima Kartasura.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Mengembangkan Kemampuan

Berbahasa Inggris Anak Kelompok B Di Tk Islam Makarima Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club*.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B di TK Islam Makarima Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pemikiran bagi para praktisi yang berada dalam duni pendidikan mengenai pengembangan berbahasa Inggris anak melalui ekstrakurikuler *English club*.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan terhadap khasanah ilmiah pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak melalui kegiatan ekstrakurikuler *English club*.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pengembangan bagi lembaga untuk referensi atau refleksi dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk dapat terus berintrospeksi dan mengembangkan diri dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak di TK Islam Makarima Kartasura.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan motivasi anak untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa Inggris.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Hakikat anak usia dini telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 A menyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang usia lahir yaitu 0-6 tahun. Sedangkan menurut *National Association for The Education of Young Children (NAEYC)* bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang meliputi program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, dan pendidikan prasekolah baik negeri atau swasta, TK, dan SD.

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik yang menandakan baik secara fisik, psikis, dan sosial. Masa anak-anak adalah masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pada masa ini terjadi proses pembentukan pondasi awal kehidupan anak untuk menenukan masa depan anak. Masa anak usia dini biasa disebut dengan masa keemasan (*golden age*) dimana pada usia ini adalah masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan dengan stimulasi dengan tujuan agar anak dapat berkembang secara maksimal.

Menurut Montessori bahwa pada tahapan awal perkembangan anak akan mengalami masa penyerapan otak (*absorbend mind*) serta pengalaman sensoris dengan panca indera. Pada masa *golden age* anak mulai peka dalam menerima rangsangan yang diberikan karena fungsi psikis dan fisik pada anak telah matang sehingga muncul respon yang diberikan anak (Syamsiyati et al., 2019).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini yaitu anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang berada pada masa *golden age* dan mempunyai karakter yang khas serta mempunyai perkembangan yang pesat ketika diberikan stimulus.

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik guna terbentuknya kepribadian anak (Saputra, n.d.). Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pendidikan ialah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri secara aktif dan mempunyai pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, serta akhlak mulia.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dalam proses mendidik dan membantu anak mengembangkan potensi yang dimiliki. Sedangkan pendidikan anak usia dini merupakan proses membina tumbuh

kembang anak dari lahir hingga usia enam tahun yang meliputi aspek fisik maupun non fisik dengan memberikan stimulus pada perkembangan jasmani, rohani, motorik, daya pikir, emosional, dan sosial dengan tepat dan benar sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum ialah dengan pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak sejak usia dini sebagai persiapan dalam menjalani kehidupan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu terdapat tujuan pendukung pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu anak dalam kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya
  - 2) Mengurangi risiko anak tinggal kelas atau mengulang kelas.
  - 3) Mengurangi permasalahan putus sekolah
  - 4) Membantu mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar yaitu selama 9 tahun
  - 5) Membantu meningkatkan mutu pendidikan
  - 6) Membantu mengurangi risiko buta huruf di usia muda
  - 7) Membantu dalam memperbaiki tingkat kesehatan dan gizi anak usia dini
  - 8) Membantu meningkatkan indeks pembangunan manusia
- (Syamsiyati et al., 2019).

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu untuk mempermudah anak dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya. Karena itu tujuan sangat penting guna memperlancar pendidikan anak dan akreditasi terhadap tingkat pencapaian sekolah.

### **c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Ariyanti (2016) dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD) terdapat prinsip pendidikan yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

#### **1) Memenuhi kebutuhan anak**

Anak usia dini adalah anak yang sedang belajar dan berada pada periode keemasan (*golden age*) dimana pada masa ini anak membutuhkan upaya pendidikan agar semua aspek perkembangan dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan anak serta dapat mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu guru perlu mengetahui kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangan usia.

Tahap perkembangan anak pada usia sekolah yaitu pada usia 4-6 tahun yaitu sebagai berikut:



- a) Perkembangan fisik, pada tahap ini anak sangat aktif dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat dalam melatih otot kecil dan besar.
  - b) Perkembangan bahasa, pada tahap ini perkembangan bahasa anak menunjukkan peningkatan semakin baik dalam memahami pembicaraan orang lain serta mampu mengungkapkan pemikirannya dalam batasan tertentu.
  - c) Perkembangan kognitif pada anak berkembang sangat pesat dengan rasa ingin tahu yang tinggi yang ditunjukkan dengan memberikan pertanyaan terhadap apa yang dilihatnya.
  - d) Anak bersifat individualis, karena ego anak masih tinggi sehingga dalam bergaul dan bermain dengan sebaya belum menunjukkan sikap sosial (Idris, 2016).
- 2) Bermain sambil belajar

Bermain merupakan salah satu sarana dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. melalui bermain anak dapat mengembangkan dirinya dengan berbagai cara yang terbentuk secara alamiah. Dengan kegiatan bermain anak dapat bereksplorasi, dapat menemukan sesuatu hal yang baru, serta dapat mengenal benda yang ada disekitarnya.

3) Lingkungan kondusif

Menciptakan lingkungan yang kondusif dan menantang bagi anak merupakan sesuatu yang penting untuk diperhatikan untuk menarik minat dan perhatian anak dalam kegiatan belajar sehingga anak tidak merasa monoton dalam kegiatan belajarnya.

4) Penggunaan media dan sumber belajar

Penggunaan media dan sumber belajar bagi pembelajaran anak usia dini haruslah berfariatif. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman yang luas bagi bagi anak. sumber belajar dapat berasal dri lingkungan alam disekitar maupun buatan dari tenaga pendidik yang menarik dan edukatif.

5) Dilaksanakan bertahap dan berulang

Kegiatan pembelajaran anak usia dini disesuaikan dengan dengan tahap usia perkembangan anak yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Kegiatan pembelajaran dapat dimulai dari konsep yang sederhana sehingga anak dapat memahami dengan baik.

Selain itu terdapat karakteristik anak usia dini secara umum bahwa anak usia dini mempunyai karakter yang khas yang hanya ada pada masa anak-anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Unik, anak usia dini mempunyai keunikan yang berbeda pada setiap individu seperti minat, bakat, gaya belajar, dan latar

belakang keluarga. Keunikan yang dimiliki anak dapat berasal dari keturunan atau dari pengaruh lingkungan.

- 2) Sikap egosentris, berasal dari kata ego dan sentris. Kata “ego” yang berarti aku dan sentris yang berarti pusat. Sehingga egosentris berarti berpusat pada anak. Anak mempunyai sifat egosentris dimana anak memahami sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri tidak melihat sudut pandang orang lain.
- 3) Rasa ingin tahu yang besar, pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar dari lingkungan sekitarnya. Ketika usia bayi anak selalu ingin meraih benda apa saja yang ia temui dan memasukkannya ke dalam mulut. Sedangkan anak usia 3-4 tahun lebih suka bongkar pasang benda yang ada disekitarnya untuk memenuhi rasa ingin tahu. Kegiatan itu merupakan cara anak dalam menunjukkan ketertarikan.
- 4) Berimajinasi, imajinasi merupakan kemampuan anak dalam menciptakan objek atau kejadian yang didukung dengan data nyata. Pada masa ini kemampuan berimajinasi anak sangat tinggi dengan membayangkan sesuatu yang tidak nyata. Anak akan suka bercerita seolah-olah anak melihat dan mengalaminya sendiri pada semua itu hanyalah imajinasi.
- 5) Potensial dalam belajar, masa anak-anak adalah masa keemasan dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada masa keemasan sel saraf pada

otak anak akan berkembang dan bercabang apabila anak diberi stimulus sedangkan sel saraf otak akan menyusut apabila anak tidak mendapat rangsangan. Oleh sebab itu pada masa ini anak mempunyai potensial untuk belajar dan memahani sesuatu dengan mudah dan cepat.

- 6) Daya konsentrasi pendek, menurut Berg (1988) bahwa rentang perhatian anak usia 5 tahun agar dapat duduk tenang dan memperhatikan hanya 10 menit. Oleh sebab itu anak sering berganti kegiatan dari satu kegiatan lainnya karena anak merasa bosan.
- 7) Bagian dari makhluk sosial, pada masa ini anak akan mulai bergaul dan bermain dengan teman sebaya. Dengan berbaur maka terjadilah interaksi sosial yang akan membentuk konsep diri anak. Anak akan belajar berbagi, antri sesuai giliran, dan mengalah (Hartati, 2005).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini yaitu sesuai dengan kebutuhan anak, bermain sambil belajar, memperhatikan lingkungan belajar, menggunakan sumber dan media yang beragam, serta dilakukan secara bertahap dan berulang. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini

#### **d. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini**

Ruang lingkup pendidikan anak usia dini meliputi aspek perkembangan pada anak usia dini yang sesuai dengan teori Piaget perkembangan anak merupakan suatu proses genetis secara biologis dalam pembentukan saraf. Oleh karena itu semakin bertambah usia seseorang maka akan bertambah dan sempurna susunan saraf serta kemampuan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan saraf dipengaruhi oleh tahapan usia (Mutia Ulfa, 2020).

Terdapat enam aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

##### 1) Nilai Agama Moral

Pendidikan agama merupakan pemahaman mengenai agama dan cara mengamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Cara menanamkan nilai agama kepada anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dengan pembiasaan (Kusnilawati et al., 2018). Kata moral berasal dari bahasa latin yaitu “mos” yang berarti tata cara. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, dan susila (Nurjanah, 2018).

Menurut Ananda pendidikan moral merupakan pendidikan yang digunakan guna menjadikan anak yang mempunyai moral dan sikap manusiawi. Pendidikan moral memberikan kesempatan kepada anak mengenai ketuhanan, nilai estetis dan

etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, sikap dan kewajiban, akhlak mulia, budi pekerti, untuk mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab (Khaironi, 2017). Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral sangat penting diajarkan sejak usia dini untuk membentuk akhlak mulia sesuai dengan ajaran agama.

Penanaman nilai agama moral dapat diajarkan dengan penanaman karakter positif yang melekat pada diri anak yang akan membuat anak menjadi pribadi yang beragama, beradab, bermoral, dan bermartabat. Terdapat nilai agama yang perlu ditanamkan pada diri anak yaitu nilai keimanan, ibadah, dan akhlak (Asti, 2017).

## 2) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik anak usia dini memegang peranan penting dalam perkembangan yang lainnya. Tumbuh kembang anak dapat dilihat dari perkembangan motorik anak. Hal ini dikarenakan perkembangan fisik motorik dapat dilihat dan diamati menggunakan panca indera, seperti halnya perubahan ukuran tubuh (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Menurut Papalia (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan fisik mengacu pada prinsip *sefalokaudal* yaitu pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah yang disebabkan karena pertumbuhan otak yang cepat sebelum lahir. Sedangkan

prinsip *proximodistal* yaitu peryumbuhan dan perkembangan terjadi dari dalam ke luar (pusat tubuh ke luar), dimana kepala dan badan berkembang sebelum lengan dan kaki, lalu tangan dan kaki, kemudian jari tangan dan kaki.

Perkembangan fisik merupakan pertumbuhan dan perubahan pada tubuh seseorang. Sedangkan perkembangan motorik merupakan perkembangan dalam pengendalian gerakan jasmani melalui pusat saraf, urat saraf, serta otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978b). Perkembangan motorik terdiri dari motorik kasar yang dilakukan oleh otot-otot besar dan motorik halus dilakukan oleh otot-otot kecil.

### 3) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan proses dalam meningkatkan kemampuan dalam diri anak dalam menggunakan pengetahuan yang di dapat. Perkembangan kognitif ini menggambarkan mengenai bagaimana pikiran dapat berkembang dan berfungsi sehingga anak dapat berpikir.

Terdapat tahap perkembangan kognitif menurut Jean Piaget yaitu sebagai berikut:

#### a) Tahap sensori motor (0-2 tahun)

Tahap ini penggunaan panca indera sangat berpengaruh pada diri anak. Karena pada tahap ini anak memiliki keinginan menyentuh, dan memegang.

b) Tahap pra-operasional (2-7 tahun)

Tahap ini anak mempunyai sikap “egosentris” karena anak hanya melihat dari sudut pandang dirinya dan tidak menggunakan sudut pandang orang lain.

c) Tahap operasional konkrit (7-11 tahun)

Tahap ini egosentris pada diri anak mulai di tinggalkan dan anak mulai bermain dalam kelompok yang melibatkan orang banyak dengan adanya aturan.

d) Tahap operasional formal (11 tahun keatas)

Tahap ini anak beranjak remaja sehingga anak lebih mudah memahai apa yang diajarkan dan anak mampu memahami konsep dan dapat berpikir baik secara konkrit atau abstrak tanpa bantuan alat peraga (Filtri & Sembiring, 2018)

4) Perkembangan Bahasa

Menurut Mulyasa (2016) bahasa merupakan alat komunikasi untuk mengungkapkan perasaan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, maupun gambar. Menurut Piaget tahap perkembangan bahasa anak pada tahap pra operasional adalah peralihan dari sifat egosentris menuju interkomunikasi sosial. Perkembangan bahasa ketika kacil anak akan berbicara pada dirinya sendiri dan tidak suka berbicara dengan orang lain.



namun ketika usia 6-7 tahun anak mulai berkomunikasi dengan teman-temannya secara aktif (Paul, 2012).

Perkembangan bahasa anak usia dini dapat dilihat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dapat dilihat melalui Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu sebagai berikut:

- 1) Memahami bahasa
  - a) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
  - b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks
  - c) Memahami aturan permainan
  - d) Senang dan menghargai bacaan
- 2) Mengungkapkan bahasa
  - a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
  - b) Menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi sama
  - c) Berkomunikasi secara lisan, mempunyai perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung
  - d) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan)

- e) Memilih lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
  - f) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang sudah diperdengarkan
  - g) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
- 3) Keaksaraan
- a) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
  - b) Mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitar
  - c) Menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi/huruf awal sama
  - d) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014)
- 5) Perkembangan Sosial Emosional

Menurut Hurlock (1978a) menyatakan jika perkembangan sosial merupakan kemampuan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berinteraksi dengan unsur sosial masyarakat sesuai dengan tuntunan sosial. Sedangkan menurut Syamsu (2014) perkembangan sosial adalah proses dalam menyesuaikan diri dengan norma atau aturan moral, adat, dan kelompok yang ada di masyarakat untuk disatukan menjadi kesatuan yang

harmonis. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa untuk hidup sendiri.

Menurut Santrok (2012) mengartikan bahwa emosi merupakan perasaan kita yang terjadi ketika berada di kondisi yang penting baginya. Reaksi akan muncul ketika menyangkut dengan kebutuhan, tujuan, ketertarikan, dan minat anak. Perilaku emosional terlihat ketika terjadi reaksi fisiologi terhadap perubahan perilaku. Perkembangan sosial emosional pada anak berkaitan dengan kepercayaan diri, kepercayaan, dan empati. (Dewi et al., 2020)

#### 6) Perkembangan Seni

Seni merupakan media yang digunakan untuk membantu anak usia dini dalam menyampaikan atau menyalurkan ide, gagasan, perasaan, keinginan, dan imajinasi yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Seni banyak digemari oleh anak-anak karena seni merupakan kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan seni mengajak anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai hal tentang keindahan. Perkembangan seni mencakup seni musik, drama, seni lukis, seni rupa, dan kerajinan (Syamsiyati et al., 2019).

## **2. Pengembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pengembangan Bahasa Inggris**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan berarti perluasan. Pengembangan merupakan usaha dalam meningkatkan suatu kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral yang sesuai dengan kebutuhan dengan melalui pelatihan dan pendidikan (Majid, 2005).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa merupakan sistem bunyi yang arbitrer (berartikulasi) yang digunakan anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan sebuah sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi yang mencakup unit suara (fonologi), unit arti (morfologi), dan tata bahasa (sintaksis). Menurut Santrock (2002) bahasa adalah sistem simbol yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa pada manusia ditandai dengan daya cipta yang tidak akan pernah habis serta adanya aturan. Penggunaan bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi penyampaian pesan, tujuan, pemikiran, dan perasaan terhadap orang lain.

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang memegang peranan penting untuk menjalin komunikasi dengan dunia luar. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa ke dua (Asworth 2004 42052). Bahasa Inggris merupakan media komunikasi utama masyarakat di

negara Inggris, Amerika Serikat, Kanada, New Zealand, dan Afrika Selatan. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa resmi di berbagai negara-negara persemakmuran serta di gunakan secara luas (Nasution, 2016).

Berdasarkan Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahasa Inggris adalah suatu proses dalam memperluas kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini menjadi lebih baik lagi sehingga dapat menjadi bahasa kedua dalam menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

#### **b. Komponen Pengembangan Bahasa**

Pemerolehan bahasa untuk dapat berbicara dan berkomunikasi dengan baik dan benar maka setiap individu harus menguasai empat aspek bahasa yaitu sebagai berikut:

##### 1) Fonologi

Fonologi berasal dari berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *phone* yang artinya bunyi dan *logos* artinya ilmu. Dari asal bahasa dapat diartikan bahwa fonologi mempunyai arti yaitu ilmu bunyi. Jadi fonologi merupakan suatu pengetahuan mengenai bunyi bahasa. Bunyi yang dihasilkan diperoleh dari alat ucap.

Cabang ilmu bahasa fonologi terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a) *Fonetik*

*Fonetik* menurut Abdul Chaer merupakan sebuah cabang ilmu fonologi yang membahas mengenai suatu bunyi bahasa tanpa melihat apakah suatu bunyi memiliki fungsi yang dapat membedakan makna atau tidak. *Fonetik* menurut Ahmad Muaffaq merupakan cabang ilmu yang membahas mengenai bunyi bahasa yang meliputi produksi, transmisi, serta persepsi tanpa memperhatikan fungsi sebagai pembeda suatu makna. Sedangkan menurut Verhaar *fonetik* merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari dasar fisik dari suatu bunyi yang dilihat dari segi pelafalan, dan dari sifat akustik.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pengertian *fonetik* maka dapat disimpulkan bahwa fonetik merupakan cabang ilmu bahasa (*linguistik*) yang mempelajari suatu bunyi yang dilihat dari proses terbentuknya, pelafalan yang dapat diterima dan didengar tanpa menghiraukan fungsi sebagai pembeda makna atau tidak.

b) *Fonemik*

*Fonemik* merupakan satuan bahasa terkecil yang mempelajari mengenai sistem *fonem* yang memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna dalam bahasa.

## 2) Morfologi

Morfolog secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu “*morf*” artinya bentuk dan “*logi*” artinya ilmu. Dari asal kata morfologi dapat diartikan bahwa morfologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bentuk. Cabang ilmu bahasa morfologi merupakan ilmu bahasa yang membahas mengenai segala sesuatu kata yang mencakup pembentukan dan perubahannya bagian-bagian kata.

Morfologi juga menentukan pada penentuan *morfem*. *Morfem* sendiri merupakan suatu rangkaian bunyi terkecil sebagai pemberi makna terhadap apa yang diucapkan dan didengar. Kata dalam bahasa Inggris terdiri dari satu atau lebih *morfem*. Seperti kata “*help*” artinya tolong yang terdiri dari satu *morfem* dan “*helper*” terdiri dari (*help+er*) artinya orang yang menolong terdiri dari dua *morfem*.

## 3) Sintaksis

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani yaitu “*sun*” artinya dengan dan “*tattein*” artinya menempatkan. Sehingga dapat diartikan bahwa sintaksis adalah menempatkan kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Menurut Manaf sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang menjelaskan mengenai struktur kalimat yang terdiri dari sebagai berikut:

a) Frasa

Frasa adalah gabungan kata yang tidak memiliki batsan subjek dan predikat dimana gabungan kata tersebut memiliki satu makna yang dapat dipisahkan. Seperti bayi sehat, pisang goreng, baru datang, dan sedang membaca. Satuan baca tersebut adalah frasa karena tidak memiliki hubungan subjek dan predikat.

b) Klausa

Klausa merupakan kesatuan bahasa yang terdiri dari subjek dan predikat yang dapat menjadi suatu kalimat.

c) Kalimat

Kalimat merupakan bentuk bahasa yang terdiri dari komponen kata, frase, dan klausa dan juga terdapat unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang diakhir dengan intonasi final.

4) Semantik

Merupakan suatu pengetahuan mengenai kata-kata dan artinya. Termasuk kosa kata sebagai cara dalam mengekspresikan sesuatu dengan kata-kata. Setiap kata mempunyai gambaran semantik sepertihalnya kata "*girl*" dan "*woman*".



### 5) Pragmatik

Merupakan pengetahuan mengenai aturan yang menyebabkan serasi atau tidaknya pemakaian bahasa saat berkomunikasi secara efektif yang menyesuaikan dengan pendengar dan acara atau kondisi (Hildayani et al., 2018)

Berdasarkan komponen bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Inggris juga perlu memperhatikan komponen bahasa seperti fonologi, morfologi sintaksis, semantik, dan pragmatik sehingga dalam berkomunikasi dapat diterima dan menjadi sebuah kalimat yang bermakna.

### c. Materi Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Tingkat perkembangan anak usia dini menjadi penentu dalam menentukan bagaimana cara mengajarkan dan memberikan materi bahasa Inggris kepada anak. Materi bahasa Inggris yang diberikan kepada anak usia dini yang sesuai dengan ruang lingkup perkembangannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Nama-nama warna (*name of colours*)
- 2) Pengenalan angka 1 sampai 10 (*numbers up to ten*)
- 3) Keluarga (*family*)
- 4) Nama hewan (*animals*)
- 5) Nama buah dan sayuran (*fruits and vegetables*)
- 6) Anggota tubuh (*parts of the body*)

- 7) Aku atau kamu (*i am / you are*)
- 8) *There is / there are*
- 9) Suka atau tidak suka (*i like / i don't like*)
- 10) Perintah kelas sederhana seperti: berdiri, duduk, membuka pintu dan yang lainnya (*simple classroom commands: stand up, sit down, open your books, etc*)

Memberikan materi dan mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini perlu memperhatikan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan kegiatan yang sederhana dan cukup sesuai dengan porsinya sehingga mudah dipahami oleh anak.
- 2) Pemberian tugas harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak
- 3) Pembelajaran bahasa Inggris anak difokuskan pada kegiatan lisan dan mendengarkan karena anak usia dini lebih mudah dalam meniru dari ucapan dan mendengar
- 4) Memberikan cerita yang sederhana yang mudah dipahami oleh anak usia dini dan dilakukan secara berulang-ulang
- 5) Kegiatan berbicara bahasa Inggris dengan konteks sederhana yang diulang-ulang (Nurhadi, 2012).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa materi bahasa Inggris yang diberikan kepada anak usia dini harus sesuai dengan tahapan usia pada anak. Pada anak usia dini materi yang diberikan adalah materi dasar yang berkaitan dengan lingkungan disekitar anak. Sehingga anak mempunyai gambaran ketika belajar. Serta dalam penyampain materi perlu memperhatikan kondisi dan karakter anak.

#### **d. Tahap Pengembangan Bahasa Inggris**

Belajar bahasa Inggris membutuhkan tahapan sama ketika belajar bahasa Indonesia dengan mendengar terlebih dahulu seperti apa bahasa Indonesia itu setelah itu anak dapat mulai berbicara dengan bahasa Indonesia. Hal ini sama dengan bagaimana belajar dengan bahasa Inggris oleh sebab itu terdapat tahapan dalam berbahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

##### 1) Tahap *Listening* (mendengar)

Tahap *listening* ini diajarkan dengan cara mendengarkan terlebih dahulu sebelum berbicara. Cara yang digunakan bisa dengan membacakan buku cerita dengan bahasa Inggris maupun dengan melihat vidio atau film dengan bahasa Inggris. Perlu diperhatikan yaitu gunakan bahasa sederhana yang tidak terlalu kompleks sebagai tahap awal bagi anak.

Kemampuan menyimak dalam belajar dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini sangat

diutamakan. Hal ini dikarenakan kemampuan menyimak menjadi dasar dari kemampuan dalam berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan menyimak tidak memaksa anak untuk merespon secara verbal. Hal ini dikarenakan anak usia dini masih berada pada periode *silent period* (periode diam). Anak usia dini yang berada pada periode diam akan lebih aktif dalam mendengar dan menyimak bahasa sebanyak-banyaknya (A.H. Charlotte, 2014).

Terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam tahap menyimak pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan materi belajar yang bersifat visual atau gambar lebih banyak pada anak. seperti halnya dengan memberikan gambar, memperjelas ekspresi wajah, dan gerakan.
- b) Pengucapan kata atau kalimat harus jelas, perlahan, dan berulang serta tidak terburu-buru.
- c) Memperhatikan konsentrasi anak karena anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang pendek. Sehingga jangan berikan aktivitas kegiatan yang terlalu banyak berikan aktivitas kegiatan cukup sesuai dengan tahapan usianya.
- d) Perhatikan variasi dalam kegiatan menyimak. Hal ini dikarenakan anak mudah bosan jika hanya menyimak dan mendengarkan dengan duduk dan harus selalu konsentrasi.

Seperti dengan menggunakan gerakan sehingga kegiatan menyimak lebih menyenangkan.

Selain itu terdapat macam-macam kegiatan menyimak untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut:

a) Menyimak intensif

Menyimak responsif dilakukan agar anak dapat mengetahui lebih jelas mengenai komponen bahasa seperti kata dan intonasi dalam pengucapan.

b) Menyimak responsif

Menyimak responsif dilakukan agar anak dapat memberikan respon ketika berinteraksi dengan bahasa Inggris. Menyimak responsif biasanya berkaitan dengan materi yang lebih pendek seperti salam, sapa, perintah, dan pertanyaan.

c) Menyimak selektif

Menyimak selektif dilakukan agar anak dapat merekam materi dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti televisi, radio, maupun cerita. Sehingga anak mampu melakukan kegiatan sesuai dengan perintah.

(Brown, H.Douglas: 2004)

2) Tahap *Speaking* (berbicara)

Setelah tahap mendengar dengan bahasa Inggris yang dilakukan anak kemudian anak diberikan dorongan untuk

berbicara dalam kalimat sederhana dengan bahasa Inggris. Tahap ini bisa dilakukan dengan mengucapkan satu kata seperti “*book*” (buku) kemudian dapat dikembangkan menjadi kalimat sederhana seperti “*she brings book*” (kakak membawa buku).

### 3) Tahap *Reading* (membaca)

Terdapat metode yang digunakan dalam belajar membaca dengan bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

#### a) *Whole Language Approach*

Metode ini merupakan cara membaca bahasa dengan menjadi satu kesatuan yang tidak terpisah-pisah dan sesuai dengan konteksnya. Penggunaan metode ini lebih menekankan pada arti kata. Seperti kata “*cat*” yang artinya kucing maka anak akan diajarkan cara membaca yang benar yaitu dengan dibaca “*ket*” artinya kucing. Anak akan belajar dengan sistem memoris yaitu dengan mengingat kata yang pernah diucapkan. Sehingga anak akan bisa cepat membaca namun dengan metode ini anak akan mengalami kesulitan dalam menulis kata.

#### b) *Phonic*

Metode *phonic* merupakan metode yang digunakan untuk belajar membaca melalui huruf dan mengejanya satu persatu huruf. Seperti kata “*cat*” artinya kucing maka anak akan diajarkan untuk mengeja menjadi “*keh-eh-teh*”

dibaca “ket”. Menggunakan metode ini dengan cara dieja anak membutuhkan waktu lebih lama untuk bisa membaca. Namun kelebihan penggunaan metode ini akan lebih mudah dalam menulis kata.

#### 4) Tahap *Writing* (menulis)

Tahap menulis merupakan tahapan yang paling sulit bagi anak. karena jika ada kesalahan dalam menulis seperti tata bahasa dan pengejaan maka orang yang membacanya akan bingung dengan arti dari tulisan. Oleh karena itu jika anak belum menguasai tiga tahap sebelumnya yaitu *listening*, *speaking*, and *reading* maka jangan memberikan grammar atau menulis pada anak (Nasution, 2016).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini meliputi empat tahapan yaitu tahap mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Tahapan tersebut saling berhubungan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini

#### e. **Metode Pengembangan Bahasa Inggris**

Terdapat berbagai macam metode belajar bahasa Inggris yang dapat diberikan dan diajarkan kepada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

### 1) *Total Physical Response Method*

Metode ini menggunakan pembelajaran yang mengutamakan kegiatan secara langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik dan gerakan yang cocok digunakan untuk anak usia dini. Contoh pembelajaran dengan menerapkan metode ini seperti mengenalkan kata "*stand up*" (berdiri) maka seluruh anak akan berdiri ketika mendengar kata tersebut sambil mendengarkan dan mengulang kemabali kata tersebut secara bersama-sama.

Melakukan pembelajaran bahasa dengan gerakan atau bernyanyi dapat mengembangkan aspek emosi dan mengurangi tekanan dalam belajar bahasa pada anak usia dini. Kegiatan dalam belajar bahasa Inggris seperti ini diharapkan terus dilakukan secara bertahap agar kemampuan berbahasa Inggris anak dapat optimal.

### 2) *Teaching English By Using Soong*

Metode ini merupakan metode dalam belajar bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyian dan musik sebagai media belajar. karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing maka diperlukan suatu cara yang menarik agar anak dapat belajar dengan bahasa dengan mudah dan efektif. Hal ini dikarenakan hampir semua anak suka menyanyi dan musik.



Keunggulan belajar bahasa Inggris dengan bernyayi bagi anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi kepada anak untuk senang belajar bahasa Inggris dengan menggunakan lagu.
- b) Anak mudah memahami materi yang diberikan melalui nyanyian dan gerakan sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang optimal bagi anak.
- c) Menumbuhkan minat anak untuk selalu rajin dan semangat dalam belajar serta memudahkan anak dalam memahami materi.
- d) Menggunakan lagu akan membuat anak tertarik dan senang dalam proses pembelajaran.

### 3) *Teaching English By Using Games*

Keunggulan pembelajaran bahasa Inggris dengan bermain game bagi anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a) Penyampaian materi bisa diseragamkan  
pemberian materi dapat disamakan dengan bermain game sehingga penafsiran pemahaman materi akan sama
- b) Proses pembelajaran lebih menarik  
Permainan game meliputi tiga unsur yaitu visual, audio, audio visual, dan gerak. Sehingga dapat menggugah rasa ingin tahu anak, memberi umpan balik terhadap penjelasan, memungkinkan anak untuk bisa menyentuh

objek pembelajaran, dan memberikan pengalaman konkret bagi anak.

c) Sikap positif anak

Adanya media game pada kegiatan belajar akan membuat suasana belajar semakin menarik untuk anak. sehingga dapat meningkatkan rasa cinta terhadap bahasa.

4) *Teaching English By Using Stories*

Bercerita juga dapat dijadikan sebagai cara dalam belajar bahasa Inggris. Dengan membacakan cerita pendek dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami anak sehingga anak mampu memahami isi cerita (Nasution, 2016).

**f. Media Belajar Bahasa Inggris**

Media merupakan sesuatu yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga proses penyampain dapat dilakukan. Media ini merupakan sarana dalam penyampaian pesan antara guru dan murid agar lebih mudah dalam memahami.

Media belajar dapat dimanfaatkan dalam belajar bahasa *Inggris* karena media belajar sebagai alat dalam memberikan pengalaman konkret, motivasi, dan meningkatkan minat belajar anak (Falahudin, 2014). Fungsi media belajar yaitu digunakan sebagai alat bantu proses pembelajaran yang dirancang oleh guru

yang bertujuan untuk mempengaruhi kondisi, dan lingkungan belajar anak (Nugrahani, 2011).

Terdapat media belajar bagi anak usia dini dalam belajar bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

1) Media visual

Media visual merupakan media yang dapat dilihat seperti kartu bergambar yang dapat dilihat dan diraba oleh anak. Media visual memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

- a) Fungsi atensi, yaitu dapat mengarahkan dan memfokuskan perhatian anak terhadap isi materi .
- b) Fungsi afektif, yaitu dapat mendorong emosi dan sikap anak yang bertujuan agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- c) Fungsi kognitif, yaitu dapat melancarkan pencapaian terhadap tujuan pembelajaran dalam memahami serta mengingat informasi atau makna yang terdapat pada gambar.
- d) Fungsi kompensatoris, yaitu dapat menyediakan kebutuhan bagi anak yang mempunyai kelemahan dan keterlambatan dalam menerima materi yang berupa teks.

2) Media audio

Media audio merupakan yang dapat menyampaikan pesan berbentuk suara atau auditif yang hanya dapat didengar

oleh indera pendengaran. Media audio ini dalam menyampaikan pesan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian anak dalam menerima materi yang disampaikan melalui suara.

### 3) Media audio visual

Media audio visual merupakan perpaduan antara audio dan visual dimana terdapat rangkaian gambar elektronis yang disertai dengan adanya suara yang diwujudkan melalui pita video. Media audio visual dapat berupa video cassette recorder, video player, televisi maupun film.

Manfaat media audio visual bagi proses belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat anak tertarik sehingga fokus perhatian anak dapat terpusat pada materi yang disampaikan
- b) Media audio visual ini dapat menumbuhkan motivasi belajar anak yang menyenangkan
- c) Memberikan pengalaman belajar melalui pembelajaran video

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting. Media digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan materi agar lebih mudah dipahami dan menimbulkan gambaran pada diri anak. Adanya media pembelajaran yang bervariasi seperti media audio, visual, audio visual dapat mempermudah

pehaman anak dan guru dalam menyampaikan materi. Dimana dengan media anak dapat melihat dan mendengarkan. Sehingga anak mendapatkan pengalaman yang kongkrit.

**g. *Native Speaker***

Pada suatu lembaga pendidikan dalam mengajarkan bahasa asing dalam hal ini yaitu bahasa Inggris membutuhkan seorang guru yang memiliki kompeten dan kemampuan dalam berbahasa Inggris. Salah satunya dengan menghadirkan seorang *native speaker*. *Native speaker* atau sering disebut sebagai penutur asli merupakan orang yang berbicara bahasa target sejak anak-anak.

Adanya *native speaker* dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi roll model atau contoh secara langsung dalam pengucapan, keteraturan struktur bahasa yang digunakan serta kosakata yang digunakan (Nurhayati & Ayundhari, 2021). Menurut Kustanti & Prihmayadi (2017) dalam (Jumiatin & Lestari, 2021) bahwa belajar bahasa Inggris dengan *native speaker* dapat mengembangkan kemampuan menyimak, mendengar, dan berbicara.

Menurut Izzan (2008) belajar bahasa Inggris dengan *native speaker* sama halnya dengan belajar bahasa secara langsung dan interaktif. Pembelajaran dengan *native speaker* disesuaikan dengan taarget yang ingin dicapai. Pembelajaran dilakukan dengan permainan yang menyenangkan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini yaitu dengan gerakan, lagu atau nyanyian, bermain *game*, dan bercerita. Metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan tahap perkembangan anak usia dini yaitu dengan bermain sambil belajar. Adanya metode yang bervariasi dapat menarik minat anak dan mempermudah dalam penyampaian dan pemahaman. Kehadiran *native speaker* juga memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam belajar dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini.

### **3. Ekstrakurikuler *English Club***

#### **a. Pengertian *English Club***

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran, di bawah bimbingan, dan pengawasan dari satuan pendidikan, yang bertujuan dalam mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Hadiyanto mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib, saat libur, di dalam maupun diluar sekolah secara rutin atau hanya di waktu tertentu sesuai dengan kemampuan

sekolah dalam Abidin, (2019). Sedangkan menurut Lutan (2010) menyatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian penting dari proses pembelajaran dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik hal ini dikarenakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi atau sebagai penguat dari kegiatan intrakurikuler untuk mencapai potensi maksimum peserta didik

Dengan demikian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan waktu tertentu guna mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk bekal dimasa depan.

*English club* berasal dari konsep “klub” yang berarti sebuah fenomena. Dimana terdapat berbagai macam klub seperti klub buku yaitu tempat untuk berdiskusi mengenai buku, dan klub debat bahasa asing yaitu untuk mengasah kemampuan berbahasa asing. Sebuah klub memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk terlibat dalam aktivitas yang sesuai dengan minat.

*English club* yaitu sebuah komunitas atau perkumpulan individu yang dilaksanakan secara teratur bagi individu yang tertarik dengan bahasa Inggris. Kegiatan *english club* meliputi membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan berpikir kritis. Fokus kegiatan ini yaitu berbicara, dan mendengarkan dengan

bahasa Inggris serta saling berinteraksi dengan sesama anggota (Marfu'ah, 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *english club* merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran sekolah yang diikuti oleh sekelompok orang yang mempunyai minat yang sama dalam bahasa Inggris untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris.

#### **b. Fungsi Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai dilaksanakan juga dengan mempunyai fungsi. Menurut Kompri (2017) fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, adalah untuk mengembangkan dan mengasah kreativitas anak sesuai dengan potensi, bakat, dan minat yang ada pada diri anak serta memberikan ruang dan kesempatan anak dalam membangun karakter.
- 2) Fungsi sosial, adalah kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan rasa tanggung jawab, serta memberikan pengalaman dalam bersosialisasi dengan teman sebaya.
- 3) Fungsi rekreatif, adalah kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai sarana dalam mengembirakan atau menyenangkan diri bagi anak di luar kegiatan pembelajaran di sekolah yang dapat menunjang perkembangan pada anak.



- 4) Fungsi persiapan karir, adalah kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai upaya dalam mengasah minat, bakat, dan potensi anak untuk mempersiapkan bekal anak dimasa depan dengan segala potensi yang dimiliki anak.

**c. Tujuan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah seperangkat pengalaman belajar yang mempunyai nilai-nilai untuk membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena berikut tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler:

- 1) Dapat meningkatkan kompetensi peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Membantu mengembangkan bakat dan minat peserta didik sebagai upaya pembinaan manusia seutuhnya.
- 3) Membangun rasa percaya diri, mandiri, dan kreativitas
- 4) Membantu anak untuk mendalami dan memperluas pengetahuan yang berkaitan antara mata pelajaran dengan kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti (Wiyani, 2013)

Sedangkan tujuan dari ekstrakurikuler *english club* yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bahasa Inggris anak. Kegiatan ini sangat membantu anak dalam memberikan kesempatan waktu yang cukup dalam menggunakan bahasa Inggris secara terus menerus dalam komunitas di *english club* (Sabgini, 2017).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *english club* bagi anak usia dini yaitu dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anak dalam berbahasa Inggris. Serta memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan bahasa yang dapat membangun rasa percaya diri anak.

#### **d. Pelaksanaan Ekstrakurikuler *English Club***

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* untuk anak usia dini memerlukan pengelolaan dan pengaturan yang baik agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan alur sehingga dapat berjalan dengan baik dan optimal. Menurut Vico Hasbanarto (2014) terdapat tiga kegiatan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

##### 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan dan cakupan materi. Pada tahap perencanaan seorang pemimpin di sekolah yaitu kepala sekolah menentukan tujuan kegiatan terlebih dahulu. Penentuan ini meliputi metode, rencana, atau logika. Langkah-langkah dalam tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a) Menetapkan sasaran, kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk siapa saja.

- b) Menentukan strategi pencapaian, apa yang ingin dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti menentukan metode belajar yang akan digunakan.
- c) Menentukan materi ajar, yaitu menentukan materi apa yang akan disampaikan selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak.
- d) Menentukan sumber daya, siapa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Menetapkan indikator keberhasilan, anak dikatakan berhasil atau tidak dalam kegiatan ekstrakurikuler tergantung pada indikator pencapaian. Apakah anak sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan atau belum memenuhinya. Berikut ini indikator capaian bahasa Inggris anak usia dini menurut Manikam (2019).

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian

<b>INDIKATOR CAPAIN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI</b>		
<b>INDIKATOR</b>		<b>KEGIATAN</b>
4-5 Tahun	5-6 Tahun	
Terbiasa menyapa guru/teman dan membalas sapaan dengan (hello, good bye, dan good morning)	Terbiasa menyapa guru/teman serta membalas sapaan dengan (how are you, I am happy, I am sad yang menunjukkan kata sifat)	Menyanyi dan tanya jawab
Mampu mendengarkan dan memahami ketika guru bernyanyi/bercerita dengan bahasa Inggris	Mampu mendengarkan dan memahami ketika guru bernyanyi/bercerita dengan bahasa Inggris	
Anak mampu melakukan gerakan sesuai dengan perintah dalam bahasa Inggris	Anak mampu melakukan gerakan sesuai dengan perintah dalam bahasa Inggris	Bernyanyi, main peran

Anak mampu mengingat 2-3 kosakata dalam gerak dan lagu	Anak mampu mengingat dan melafalkan 4-5 kosakata dalam gerak dan lagu dan memahami artinya	Lagu
Anak mampu memahami animasi/film sederhana dalam bahasa Inggris	Anak mampu memahami animasi/film sederhana dalam bahasa Inggris serta menemukan kosakata baru.	Vidio, film
Anak mampu mengucapkan kembali dengan benar 2-3 kosakata baru dan memahami artinya	Anak mampu mengucapkan kembali dengan benar 4-5 kosakata baru dan memahami artinya	Show tell, bernyanyi, dan bermain peran
Anak mampu menyebutkan lebih dari 3 kata dalam bahasa Inggris secara benar dari kartu bergambar	Anak mampu menyebutkan lebih dari 5 kata dalam bahasa Inggris secara benar dari kartu bergambar	<i>Flash card</i>

Anak mampu mengerti percakapan sederhana	Anak mampu memahami dan membalas percakapan sederhana	Bermain peran dan bercerita
Anak mampu membilang angka 1-10 dengan bahasa Inggris	Anak mampu membilang angka 1-20 dengan bahasa Inggris	Games,dan bernyanyi
Mampu memahami dan menyebutkan warna dalam bahasa Inggris	Mampu memahami dan menyebutkan warna dalam bahasa Inggris	Games
Memapu menyebutkan nama benda yang ada disekitar baik rumah, sekolah maupun kelas dengan bahasa Inggris	Memapu menyebutkan nama benda yang ada disekitar baik rumah, sekolah maupun kelas dengan bahasa Inggris	
Mampu mengenal dan menucapkan nama hewan dengan bahasa Inggris	Mampu mengenal dan menucapkan nama hewan dengan bahasa Inggris	Game, <i>flash card</i>

Mampu mengenal dan mengucapkan nama buah dalam bahasa Inggris	Mampu mengenal dan mengucapkan nama buah dalam bahasa Inggris	Game, <i>flash card</i>
Mampu menyebutkan atau menirukan nama ruangan di rumah	Mampu menyebutkan atau menirukan nama ruangan di rumah dengan baik dan benar	Game, <i>flash card</i> , tanya jawab

## 2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan apabila telah melalui pada tahap perencanaan dengan merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan pada kegiatan ekstrakurikuler dan telah membentuk sebuah organisasi sesuai dengan kewenangan dan tugas masing-masing anggota selanjutnya pemimpin akan menggerakkan semua sumber daya dan melaksanakan program dengan penuh kesadaran

## 3) Evaluasi (penilaian)

Tahap evaluasi (penilaian) merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan tahap evaluasi merupakan tahapan sebagai tolak ukur terhadap tingkat pencapaian atau keberhasilan anak dalam sebuah program atau kegiatan. Tujuan dari evaluasi sendiri ialah sebagai untuk

melihat apakah tujuan dari pembelajaran itu telah tercapai atau belum. Tahap evaluasi sebagai tahap dalam pengumpulan data yang nyata terhadap proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis untuk melihat apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta sejauh mana perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Tahap evaluasi (penilaian) dapat dijelaskan melalui teknik penilaian, bentuk instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data. Penyajian penilaian dapat berupa tes tertulis, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang dapat berupa tugas proyek.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian). Tahapan pelaksanaan bertujuan agar proses kegiatan ekstrakurikuler *english club* dapat dilaksanakan secara sistematis dan dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pelaksanaan di



atas berkesinambungan. Sebelum dimulainya kegiatan terlebih dahulu membuat rencana, kemudian dibentuk siapa yang terlibat dalam pelaksanaan beserta tugasnya barulah dilaksanakan pembelajaran yang diakhiri dengan evaluasi atau penilaian untuk melihat apakah telah terlaksana dengan baik atau belum. Hal ini penting dilakukan guna memperlancar dan sistematis dalam pelaksanaannya.

**e. Langkah-Langkah Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club***

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini perlu diperhatikan dengan seksama dan tidak boleh dilakukan secara sembarangan dan perlu berdasarkan prosedur. Menurut Sudrajat terdapat tiga prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (akhir). Menurut Samsul Arifin & Rusdiana (2019) pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler *english club* yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan masuk kelas ini bertujuan agar mendapatkan perhatian anak untuk segera memasuki ruang kelas dan sebagai penanda bahwa kegiatan ekstrakurikuler akan segera dimulai. Cara ini dilakukan dengan bernyanyi atau dengan berhitung agar anak tertarik.

2) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka merupakan kegiatan awal dalam sebuah pertemuan dalam kegiatan yang bertujuan untuk membangkitkan dan menggugah motivasi anak dan memberikan perhatian kepada anak untuk bisa fokus dan berpartisipasi terhadap aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka atau awalan sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler akan dilakukan dengan salam pembuka dan doa bersama-sama agar menjadi pembiasaan yang baik bagi anak.

### 3) Kegiatan apersepsi

Kegiatan apersepsi dilakukan untuk memberikan semangat kepada anak tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu. Kegiatan apersepsi dilakukan oleh guru dengan cara bernyanyi, bernyanyi dengan gerakan, kemudian mengecek kehadiran siswa dan akan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

### 4) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif serta berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan.

Kegiatan inti dilakukan untuk penyampaian materi kepada anak dan memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris untuk anak dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak dalam berbahasa Inggris dengan baik. Kegiatan inti dirancang sebaik dan semenyenangkan dengan cara bermain sambil belajar agar anak tidak merasa bahwa mereka sedang belajar. Sehingga ketika perasaan anak senang dan tidak tekanan maka apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima baik oleh anak.

Kegiatan inti dilaksanakan secara sistematis melalui tiga proses yang sistematis yaitu sebagai berikut:

a) Eksplorasi

Proses eksplorasi pada kegiatan inti pada pembelajaran yaitu melibatkan anak secara aktif dalam setiap kegiatan guna mencari informasi mengenai tema yang sedang dibahas melalui berbagai sumber, dan media serta menciptakan interaksi antara anak dan guru.

b) Elaborasi

Kegiatan elaborasi pada kegiatan inti yaitu dengan memfasilitasi anak untuk dapat berpikir kritis, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa adanya rasa takut. Selain itu guru dapat memberikan dorongan kepada anak untuk belajar berkompetisi secara

sehat guna menumbuhkan rasa bangga terhadap dirinya untuk terus giat belajar dan percaya diri.

c) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi yaitu dengan guru menjadi narasumber dan fasilitator dalam menjawab berbagai pertanyaan dari anak untuk memberikan refleksi dalam memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai sumber.

5) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir kegiatan. Kegiatan penutup dilakukan dengan merapikan kembali peralatan yang digunakan secara bersama-sama, kemudian guru akan memberikan rangkuman atau kesimpulan, penilaian, umpan balik, dan tindak lanjut mengenai kegiatan yang sudah dilakukan kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum pulang.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler *english club* meliputi kegiatan sebelum masuk kelas, pembukaan, kegiatan apersepsi, kegiatan inti, dan yang terakhir kegiatan penutup. Langkah-langkah dalam kegiatan ekstrakurikuler *english club* perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan sistematis dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat hasil penelitian yang relevan, yang hampir mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang penulis teliti. Hal ini dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang ada sebagai pandangan dalam memperkuat isi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tania Yuli Astari. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Islam Permata Hati Jajar*. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini.

Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terdapat persamaa yaitu pada jenjang pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Fokus pada kedua penelitian ini yaitu pada kemampuan yang dikembangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada keterampilan berbicara dan pada penelitian yang sedang dikaji berfokus pada dua keterampilan yaitu berbicara dan mendengarkan.

2. Titis Intan Sari. 2018. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler English Club Sebagai Upaya Meningkatkan Speaking Skill Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini adalah untuk memberikan wadah bagi anak dalam mengembangkan kompetensi bakat dan minat dalam meningkatkan kemampuan *speaking skill* dalam berbahasa Inggris anak

di sekolah dasar. Dimana kemampuan berbicara dan pelafalan anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *english club* lebih baik dibandingkan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *english club*.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu memiliki kesamaan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris serta dalam pelaksanaan kegiatan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Fokus dalam penelitian ini yang pertama yaitu jenjang pendidikan yang dikaji. Pada penelitian terdahulu yang dikaji adalah anak yang berada di sekolah dasar dan pada penelitian ini dilakukan pada jenjang anak usia dini. Kedua pada kemampuan yang dikembangkan penelitian terdahulu adalah *speaking skill* dan pada penelitian ini adalah *speaking skill* dan *listening skill*.

3. Isnaini. 2017. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati Kademangan Blitar*. Hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan kompetensi *linguistic intelligence* melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris.

Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu mempunyai kesamaan dalam kecerdasan *linguistic* (kecerdasan bahasa). Fokus yang dikaji yaitu pada penelitian terdahulu kegiatan dilakukan dengan guru pengampu ekstrakurikuler dan pelatihan kemampuan berbahasa dilakukan dengan cara berpidato di jenjang sekolah dasar. Sedangkan pada penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler

*english club* dilakukan dengan guru dari lembaga yang bekerjasama dibidang bahasa Inggris di jenjang anak usia dini.

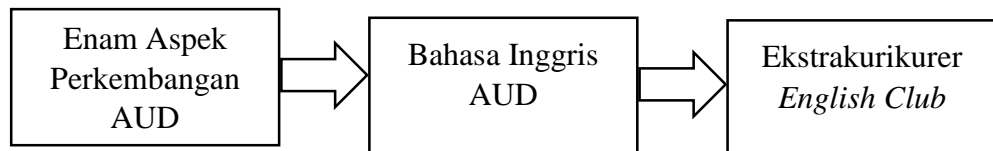
### **C. Kerangka Berpikir**

Anak usia dini mempunyai enam aspek perkembangan dalam masa *golden age*. Enam aspek perkembangan yaitu nilai agama moral, fisik motori, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang penting yaitu aspek bahasa dimana bahasa digunakan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. kemampuan bahasa anak perlu dialatih sejak dini. salah satunya dengan mengajarkan bahasa asing sebagai bahasa kedua.

Salah satu bahasa asing yang perlu diajarkan adalah bahasa Inggris. Karena bisa kita ketahui bahwa bahasa Inggris masih jarang dijadikan sebagai keterampilan berbahasa bagi anak usia dini karena kurangnya pengetahuan Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan di seluruh dunia. Dengan perkembangan zaman yang maju bahasa Inggris perlu diajarkan sejak dini. oleh karena itu kemampuan berbahasa inggris perlu diajarkan salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang digunakan untuk menjadi wadah dan mengembangkan bakat dan minat anak. TK Islam Makarima Kartasura talah memiliki program ekstrakurikuler *english club* untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak. Keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan tahap usia

yaitu pada keterampilan berbicara (*speaking skill*) dan keterampilan mendengar (*listening skill*). Melalui kegiatan ekstrakurikuler *english club* anak mendapatkan materi, metode, serta media pembelajaran yang menarik sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan *english club* tentunya dikemas sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Sehingga anak mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh tentor.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti kepada objek alamiah. Sedangkan (Moleong, 2005) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan guna memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, serta deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Digunakannya jenis penelitian ini adalah karena penulis ingin mengetahui dan memberikan sebuah gambaran secara jelas, terperinci, dan konkret mengenai bagaimana mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Islam Makarima melalui kegiatan ekstrakurikuler *english club*.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang digunakan penulis berada di TK Islam Makarima Kartasura. Hal ini dikarenakan TK Islam Makarima melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *english club* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris.

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian mengenai “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Islam Makarima Kartasura” dilaksanakan pada hari jum’at 17 Februari 2023.

Tabel 3.1 Timeline Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	2022/2023											
		Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Pengajuan Judul												
2.	Pembuatan Proposal												
3.	Seminar Proposal												
4.	Pengumpulan Data												
5.	Analisis Data												
6.	Sidang Munaqosayah												

7.	Yudisium												
----	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

### C. Subjek dan Informan Penelitian

#### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian individu, benda, maupun organisme yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan peneliti dalam proses pengumpulan data (Idrus, 2009). Subjek penelitian ini adalah tentor bahasa Inggris.

#### 2. Informan penelitian

Informan penelitian merupakan narasumber yang mengarah kepada seseorang yang memahami terkait objek penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai topik penelitian (Sukandarumidi 2002). Informan pada penelitian ini adalah kesiswaan dan guru pendamping ekstrakurikuler.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah paling penting dan utama dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yaitu proses pengamatan dan proses ingatan. Observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan jika responden yang diamati tidak besar (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur dimana dalam melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2019). Peneliti mengikuti kegiatan dan mengamati ekstrakurikuler di dalam kelas.

## 2. Wawancara

Menurut Esteborg (2002) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab sehingga didapatkan makna suatu topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan masalah yang diteliti dan dapat digunakan jika peneliti ingin mengetahui sesuatu hal yang mendalam dari responden (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur sehingga dalam pelaksanaan wawancara lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan berupa catatan harian, peraturan dan kebijakan. dokumen berupa gambar seperti foto, gambar hidup maupun sketsa. Dokumen berupa karya seperti karya seni, patung, dan film (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa tulisan, dan gambar pada kegiatan ekstrakurikuler *english club* berupa catatan kehadiran, buku pedoman, dan buku ajar anak serta berupa foto saat kegiatan berlangsung.

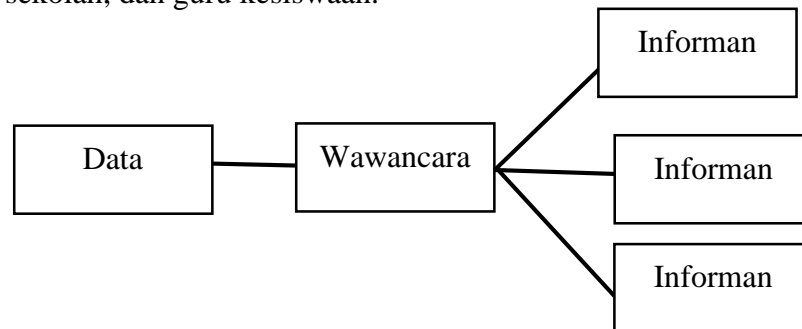
### **E. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif kriteria keabsahan data terhadap hasil penelitian meliputi valid, reliabel, dan objektif. Validitas sendiri merupakan derajat ketepatan atau kebenaran antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Sehingga valid merupakan data yang tidak ada perbedaan antar data yang dilaporkan peneliti dengan data yang nyata pada objek penelitian. Tetapi jika peneliti membuat laporan penelitian tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek maka dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2019)

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara dan waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (metode) yaitu sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi sumber

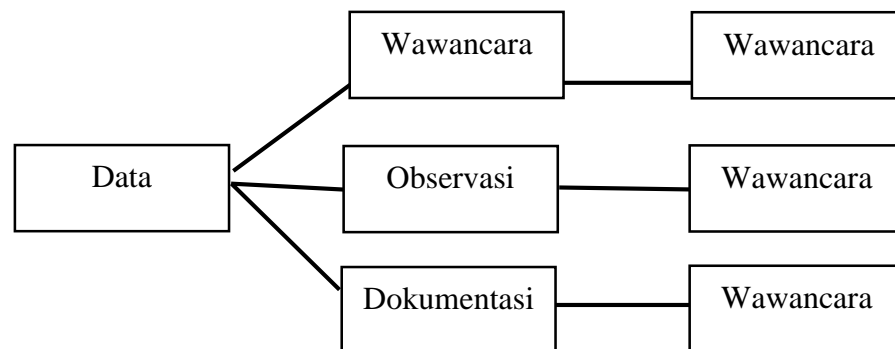
Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang didapat dengan berbagai sumber. Sumber dapat didapat melalui tutor, guru pendamping kelas, kepala sekolah, dan guru kesiswaan.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

#### 2. Triangulasi teknik (metode)

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah didapat dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti saat data didapat dari wawancara kemudian akan dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.



Gambar 3.2 Triangulasi Metode

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif digunakan jika sudah jelas serta analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau uji hipotesis. Data yang diperoleh dengan penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh atau tidak ada yang bisa diteliti lagi. Analisis data kualitatif bersifat induktif yang berdasarkan analisis yang dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Terdapat analisis data model Miles and Huberman berupa *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan meringkas, memilih, dan memilah hal pokok atau penting dan memfokuskan terhadap hal yang penting serta dicari pola dan tema. Karenan sekian lama peneliti di lapangan maka akan semakin banyak pula data yang didapat maka dari itu peneliti perlu mereduksi data

## 2. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data kualitatif menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antar bagan, dan *flowchart*. Penyajian data yang sering digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan teks narasi. Adanya penyajian data akan memudahkan dalam memahami sesuatu yang terjadi dan dapat membuat perencanaan kerja selanjutnya.

## 3. *Conclusion/verification*

Langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang belum jelas menjadi jelas. Pemberian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang ada (Sugiyono, 2019).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah TK Islam Makarima**

PAUD Islam Makarima didirikan pada tahun 2002 oleh Yayasan Makarima Surakarta yang pada saat sekarang diketuai oleh Bp.H.Prof.Dr.dr.Zainal Arifin Adnan, SpPD-KR-FINASIM. Adapun dewan pendiri PAUD Islam Makarima diantaranya yaitu: Ibu dr.Iesje Ratna Kusumawardhani, Ibu dr.Siti Nurjannah, Sp.THT.,MMR, Ibu Muslimah Zainal Arifin, Ibu Lilik Sumarliyah S.Apt (Alm), dan Ibu Dra Makmuroh (Wawancara 12 Mei 2023).

###### **b. Lokasi TK Islam Makarima**

Lokasi penelitian dilaksanakan di PAUD Islam Makarima Kartasura, Sukoharjo yang beralamatkan di Jl. Singopuran, RT 01/RW 06, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah.

###### **c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam Makarima**

Suatu lembaga pendidikan pastinya mempunyai sebuah visi, misi, dan tujuan dalam mencapai keberhasilan dari harapan dan cita-cita yang ingin dituju di lembaga pendidikan. Sama halnya dengan PAUD Islam Makarima Kartasura yang juga mempunyai visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Adapun visi, misi, dan tujuan PAUD Islam Makarima Kartasura yaitu sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi penyelenggara pendidikan yang mampu mencetak generasi masa depan berakhlak mulia cerdas dan kreatif.

2) Misi

- a) Membekali siswa dengan dasar-dasar pemahaman islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
- b) Memberikan layanan pendidikan yang mengembangkan kecerdasan majemuk dengan perkembangan anak.
- c) Menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa agar mampu mandiri, bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan kreatif.

3) Tujuan Pendidikan PAUD Islam Makarima

- a) Mendidik siswa menjadi pribadi yang akhlakul karimah.
- b) Meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan dan keterampilan hidup sejak dini.
- c) Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan pengembangannya.
- d) Mengasah keterampilan siswa agar mampu mandiri dan kreatif (Dokumen Kurikulum)

**d. Target Pendidikan dan Keunggulan TK Islam Makarima**

Sebuah lembaga pendidikan pastinya mempunyai target yang ingin dicapai dalam mencapai keberhasilan dalam satuan lembaga pendidikan. Selain itu sebuah lembaga pendidikan tentunya

mempunyai sebuah keunggulan yang menjadikan lembaga berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi lembaga pendidikan. Demikian juga dengan PAUD Islam Makarima yang mempunyai target dan keunggulan yaitu sebagai berikut:

1) Target Pendidikan TK Islam Makarima

- a) Memberikan dasar-dasar pemahaman agama dalam aqidah, ibadah, akhlakul karimah, pendidikan Al-Qur'an dan Hadist.
- b) Melatih perilaku melalui pembiasaan moral, sosial emosional, dan *life skill*.
- c) Memberi dasar pengembangan dan kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.

2) Keunggulan PAUD Islam Makarima

- a) Program tahfidz TK
- b) Penerapan kurikulum adab
- c) Model pembelajaran *steamly plus*
- d) Program penilaian sistem penilaian digital dan e-rapor  
(Dokumen Kurikulum)

### 3) Jenis Ekstrakurikuler

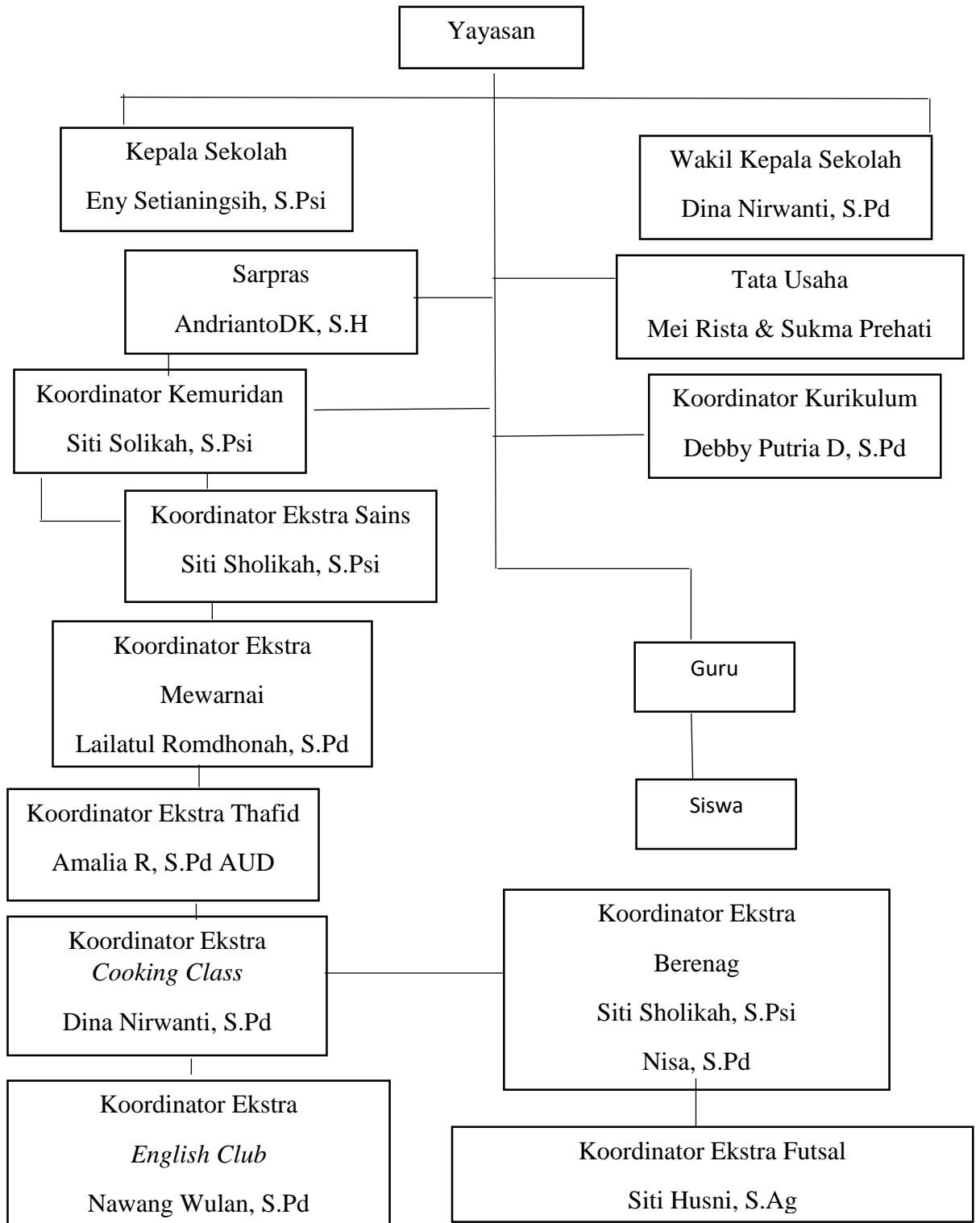
Ekstrakurikuler Reguler:

- a) Sains
- b) *Cooking Class*
- c) Mewarnai
- d) Tahfidz

Ekstrakurikuler Mandiri

- a) *English Club*
- b) Berenang
- c) Sepak Bola

e. Struktur Organisasi TK Islam Makarima



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tk Islam Makarima

#### **f. Sarana Prasarana TK Islam Makarima**

Sarana prasarana merupakan peralatan dan fasilitas yang tersedia di sekolah sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan belajar. Sarana prasarana yang ada di PAUD Islam Makarima sebagai penunjang dan fasilitas kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Ruang kepala sekolah
- 2) Ruang guru
- 3) Ruang tata usaha
- 4) Ruang UKS
- 5) Ruang kelas beserta meja dan kursi
- 6) Ruang ibadah/ musholla
- 7) Ruang pendopo
- 8) Ruang perpustakaan
- 9) Kamar mandi
- 10) Ruang dapur umum
- 11) Ruang gudang
- 12) Ruang pos keamanan
- 13) Ruang parkir kendaraan
- 14) Rak buku
- 15) Kipas angin
- 16) Almari

17) Balok

18) Lego

Sarana prasarana yang disediakan untuk kegiatan ekstrakurikuler *english club* guna menunjang proses kegiatan agar dapat berjalan lancar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana Prasarana *English Club*

No.	Sarana Prasarana
1.	Ruang kelas
2.	Meja dan kursi
3.	Rak buku dan buku
4.	Kipas angin
5.	Almari
6.	Balok
7.	Lego

Demikian sarana dan prasarana yang ada di PAUD Islam Makarima sebagai alat penunjang dan fasilitas guna memberikan kenyamanan saat proses belajar mengajar serta fasilitas ekstrakurikuler *english club* guna mencapai keberhasilan pendidikan (Dokumen Kurikulum)

## 2. Deskripsi Data Temuan

Deskripsi data merupakan sebuah upaya dalam memaparkan serta menjelaskan data-data yang didapatkan selama melakukan penelitian sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi Ekstrakurikuler *English Club* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia Dini Di TK Islam Makarima Kartasura adalah sebagai berikut:

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran wajib. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh TK Islam Makarima Kartasura memiliki tujuan sebagai wadah untuk anak-anak dalam mengeksplor segala keinginan dan kreatifitasnya, serta mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik TK Islam Makarima Kartasura. Ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh TK Islam Makarima Kartasura salah satunya adalah *english club* yang merupakan ekstrakurikuler yang menaungi anak-anak yang ingin belajar bahasa Inggris di sekolah serta mengasah kemampuan dalam mengembangkan bakat dan minat anak.

Pada penelitian ini peneliti mengambil kegiatan ekstrakurikuler yaitu *english club*. Ekstrakurikuler *english club* didirikan kurang lebih pada tahun 2014. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah bahwa kegiatan ekstrakurikuler *english club* bertujuan



guna memberikan bekal ilmu di zaman teknologi yang maju dimana bahasa Inggris sangat familiar dikalangan anak-anak (Wawancara 12 Mei 2023).

Hal ini selaras dengan dengan pernyataan ibu Sholiha selaku kesiswaan bahwa orang tua siswa rata-rata mempunyai taraf hidup dan pendidikan yang tinggi sehingga anak yang orang tuanya menggunakan bahasa Inggris di rumah diterapkan oleh anak disekolah dengan pengucapkn kosakata-kosata sederhana, sehingga sekolah menyediakan fasilitas berupa ekstrakurikurer *english club* (Wawancara 8 Mei 2023).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* yang dilaksanakan di TK Islam Makarima Kartasura merupakan cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak melibatkan guru kepala sekolah selaku pengambil keputusan, guru kesiswaan yang mengelola kegiatan ekstrakurikurer, guru pendamping kelas sebagai penadamping dalam pelaksanaan kegiatan *english club*, lembaga bahasa LEC yang menyelenggarakan dan penyedia fasilitas, serta tentor bahasa Inggris sebagai pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berikut ini tahapan dalam pelaksanaan kegiatan esktrakurikuler *english club* untuk anak usia dini kelompok B yaitu sebagai berikut:

### a. Perencanaan Ekstrakurikuler *English Club*

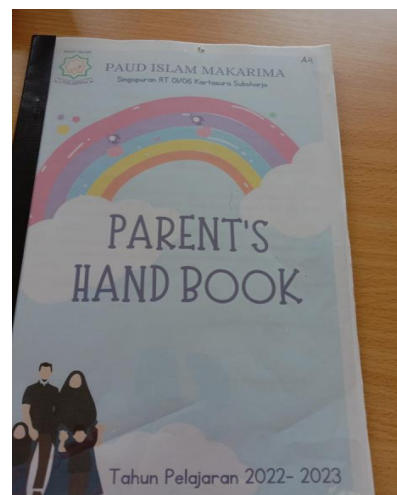
Menurut guru kesiswaan ibu Sholiha di TK Islam Makarima Kartasura bahwa sebelum dimulainya kegiatan ekstrakurikuler *english club* yang perlu diperhatikan terlebih dulu yaitu koordinasi dengan lembaga yang bekerjasama dalam kegiatan ekstrakurikuler *english club*. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler *english club* merupakan kegiatan ekstrakurikuler mandiri yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran sekolah serta melakukan kerjasama dengan sebuah lembaga bahasa yaitu dengan lembaga LEC sehingga perlu dilakukan koordinasi terlebih dahulu baik dengan biaya, fasilitas yang diperoleh serta *output* dari kegiatan *english club*. Terdapat beberapa hal yang terdapat dalam tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

#### 1) Penetapan Jadwal dan Fasilitas *English Club*

Sebelum menetapkan jadwal terlebih dahulu pihak lembaga LEC mengajukan proposal perencanaan kepada pihak sekolah. Koordinasi dengan pihak sekolah membahas mengenai jumlah pertemuan, fasilitas, dan prosedur pelaksanaan. Selain itu pihak lembaga bersama sekolah juga mempersiapkan materi atau RPPH yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di dalam kegiatan ekstrakurikuler *english club*. Pihak sekolah dan lembaga LEC juga sepakat mengenai prosedur pelaksanaan

yang berupa tes dan penilaian mengenai kemampuan peserta didik.

Fasilitas yang didapatkan pada ekstrakurikuler *english club* berupa *hand book*, *parents hand book*, dan *native speaker*. *Hand book* yang berisi tentang materi dasar yang sesuai dengan anak usia dini dimana *hand book* telah bergambar dan berwarna yang dapat menarik minat anak serta dilengkapi dengan latihan soal seperti menjodohkan dan menebalkan yang dapat meningkatkan kemampuan anak. Orang tua peserta didik juga mendapatkan buku pegangan (*parents hand book*) yang berisi mengenai informasi ekstrakurikuler yang ada baik reguler maupun mandiri. Selain itu anak mendapat fasilitas berupa *native speaker* atau tamu asing sebanyak 2 kali pertemuan yaitu di tengah semester dan akhir semester.



Gambar 4. 2 *parents hand book*



Gambar 4.3 *Hand Book*

Penetapan kegiatan ekstrakurikuler *english club* telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu pihak sekolah dan lembaga LEC yaitu jumlah pertemuan akan dilakukan sebanyak 30 kali setiap hari jum'at dimulai pukul 11.30-12.30 WIB setelah pulang sekolah. Apabila pada hari yang telah ditetapkan tidak bisa dilaksanakan karena ada sesuatu hal maka wajib mengganti pertemuan dihari lain. Penetapan jadwal kegiatan dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar sebagai persiapan bagi guru dan peserta didik, serta sebagai informasi bagi orang tua bahwa setiap hari jum'at diadakan kegiatan ekstrakurikuler (Wawancara 13 Februari 2023)

Nama Anak	Tanggal Kehadiran						
	1	2	3	4	5	6	7
Dina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Zeta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Damaris	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Didiang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Nisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Nadiyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Yenny	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Saniya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Lintang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rasyad	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Lina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Laila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Anjo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Tania	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Nadra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Anissa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Claria	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar 4.4 Jadwal Pelaksanaan *English Club*

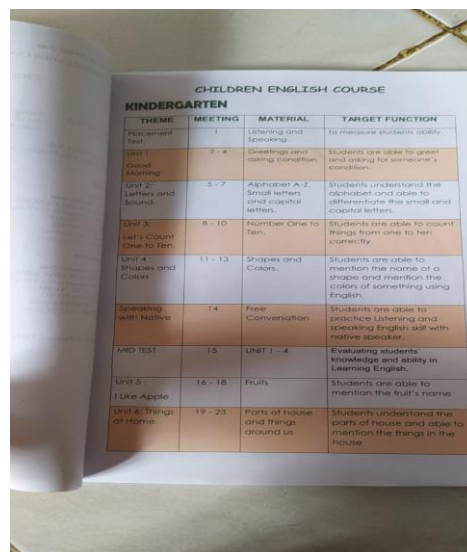
Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan penetapan jadwal kegiatan ekstrakurikuler *english club* dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan dan keputusan tersebut telah melalui koordinasi dengan pihak sekolah, lembaga LEC dan orang tua peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *english club* agar tidak terjadi kesalahan informasi dan kegiatan dapat berjalan dengan optimal.

## 2) Pemilihan Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Pemilihan materi bagi anak usia dini harus sesuai dengan tahap perkembangan usia anak bahwa peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *english club* adalah TK A dan TK B dimana rentang usia mereka berada di usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan perkembangan anak usia dini yaitu materi dasar seperti materi mengenai angka (*number*) saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak diajarkan mengenal angka 1-10 setelah itu berlanjut dari angka 10-20 (Observasi 14 April 2023)

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama tutor bahasa Inggris bahwa ekstrakurikuler *english club* dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini yaitu dengan materi dasar, sederhana, dan berada disekitar anak. materi yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler *english club* mengenai *number* (angka), *fruits* (nama buah), *animal* (nama hewan), *colour* (warna), *shape* (bentuk), dan *alfabeth* (huruf) (Wawancara 13 Mei 2023)



CHILDREN ENGLISH COURSE			
KINDERGARTEN			
THEME	MEETING	MATERIAL	TARGET FUNCTION
Placement Test	1	Listening and Speaking	To measure students ability
Unit 1 Good Morning	2 - 4	Greetings and asking condition	Students are able to greet and asking for someone's condition
Unit 2 Letters and Sound	5 - 7	Alphabet A-Z, Small letters and capital letters	Students understand the alphabet and able to differentiate the small and capital letters
Unit 3 Let's Count One to Ten	8 - 10	Number One to Ten	Students are able to count things from one to ten correctly
Unit 4 Shapes and Colors	11 - 13	Shapes and Colors	Students are able to mention the name of a shape and mention the colors of something using English
Speaking with Native	14	Free Conversation	Students are able to practice Listening and speaking English with native speaker
MID TEST	15	UNIT 1 - 4	Evaluating students knowledge and ability in Learning English
Unit 5 I Like Apple	16 - 18	Fruits	Students are able to mention the fruit's name
Unit 6 Things of Home	19 - 23	Parts of house and things around us	Students understand the parts of house and able to mention the things in the house

Gambar 4.5 Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh tentor bahasa Inggris, guru kesiswaan yang mengelola kegiatan ekstrakurikuler *english club* juga mengatakan bahwa materi bahasa Inggris yang diberikan dimulai dari salam, sapa, hallo, menanyakan kabar, dan merambah ke berbagai macam materi seperti nama binatang, nama hewan, berhitung dengan bahasa Inggris, dan mengenal bentuk, yang tidak jauh dari materi yang anak terima dikeseharian mereka (Wawancara 8 Mei 2023)

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara bersama dengan guru pendamping kelas ekstrakurikuler *english club* bahwa materi yang diberikan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan *english club* yaitu mengenai angka, warna, huruf, dan lokasi atau ruang yang ada di rumah aau disekitar anak (Wawancara 9 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pemberian materi bahasa Inggris harus sesuai dengan tahap perkembangan usia anak dan materi yang diberikan berupa materi dasar atau sederhana yang berada disekitar anak. Sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dengan kosakata yang anak sering lihat di sekitar mereka.

### 3) Pemilihan Media Belajar Dalam *English Club*

Pemilihan media belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler *english club* sangat perlu diperhatikan. TK Islam Makarima Kartasura telah menggunakan tiga media yaitu media visual, audio, dan audio visual dalam kegiatan *english club*.

#### a) Media visul

Media visul yaitu mediayang dapat dilihat, dan diraba.

Media visul yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *english club* yaitu dengan media gambar atau *flash card* dan barang-barang yang ada disekitar anak.

Sebelum memulai kegiatan belajar tentor dan guru pendamping kelas akan menyiapkan media yang digunakan seperti gambar atau benda-benda yang akan digunakan. Gambar yang digunakan menyesuaikan tema seperti gambar hewan, buah, angka. Selain itu tentor juga memanfaatkan media yang ada di kelas seperti balok, kursi, dan meja. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan ibu sholiha guru kesiswaan yaitu:

Kalau untuk anak-anak PAUD hampir semua kelas dapat dimanfaatkan alhamdulillah. Mulai dari meja berwarna-warni, kursi juga berwarna-warni, kipas angin bisa disebutkan bahasa Inggrisnya apa begitu. Qadarullah kita temboknya juga bergambar jadi ini bisa diartikan di dalam bahasa Inggris apa begitu.



Hal ini diperkuat oleh hasil observasi bahwa pada kegiatan pembelajaran tentor menggunakan kartu bergambar berupa gambar hewan dan gambar huruf yang digunakan oleh tentor dalam memberikan materi agar anak mudah memahami karena anak dapat melihat secara langsung secara kontekstual (Observasi 19 Mei 2023)

b) Media Audio

Penggunaan media audio berupa suara dalam kegiatan ekstrakurikuler *english club* di TK Islam Makarima Kartasura, dengan menggunakan media *handphone* (HP). Penggunaan HP digunakan sebagai alat pemutar audio. Jadi saat pembelajaran di kelas anak-anak duduk melingkar kemudian tentor akan memutar audio yang ada di HP. Audio yang diputar bisa seperti lagu yang akan dinyanyikan bersama yang akan didengarkan dengan seksama (Wawancara 8 Mei 2023).

c) Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual yang berarti media yang dapat dilihat dan didengar pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* penggunaan media audio visual berupa film animasi. Jadi kegiatan melihat film ini dilakukan bersama-sama oleh seluruh peserta *english club*.

Berdasarkan wawancara dengan tutor bahasa Inggris miss Tyas bahwa media yang biasanya digunakan dalam mengajar bahasa Inggris biasa dengan menggunakan *flasg card*, *movie*, dan origami. Dimana dengan adanya kegiatan melihat film anak dapat melihat dan mendengarkan suara sehingga dapat mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris (Wawancara 14 Mei 2023)



Gambar 4.6 Penggunaan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil observasi sebelum memulai kegiatan melihat film tutor dan guru pendamping kelas menyiapkan media berupa lcd, layar proyektor, sound, dan laptop. Adanya kegiatan melihat film ini anak dapat melihat gambar dan suara yang jelas dari sebuah film. Gambar yang muncul dilayar dan percakapan bisa mengembangkan kemampuan mendengar dan melihat. Sehingga anak bisa mengekspresikan perasaan ketika filmnya menegangkan

merek akan berteriak mengikuti suasana difilm tersebut  
(Observasi 12 Mei 2023)

#### 4) Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam *English Club*

Metode yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris menurut tutor bahasa Inggris yaitu dengan *game*, bernyanyi, gerak dan lagu.

##### a) *Teaching English By Using Games*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti penyampaian materi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dengan *game* dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler *english club*. Penggunaan metode *game* dilakukan dengan cara yang menyenangkan menggunakan peralatan atau media yang ada disekitar seperti balok dan sedotan. Pada saat belajar mengenai angka tutor akan membuat *game* dan berlomba dalam mengambil jumlah balok sesuai dengan perintah yang ditentukan serta membentuk balok yang sudah diambil sesuai dengan angka yang didapat. Misalnya anak mengambil balok sejumlah 10 selanjutnya balok tersebut dapat dibentuk menjadi angka 10 kemudian disebutkan bilangannya dengan bahasa Inggris (Observasi 14 April 2023).



Gambar 4.7 *Game* Membentuk Angka

Selaras dengan hasil wawancara bersama miss Tyas selaku tentor yaitu:

Biasanya saya mencampurkan *game* sama materi. Jadi polanya *game*-materi, *game*-materi, jadi anak-anak tidak bosan.

Selain menggunakan balok tentor juga menggunakan media *flash card* atau media gambar hewan dan huruf dengan tema pembelajaran hewan. Sebelum kegiatan tentor menyiapkan huruf dan gambar yang akan digunakan. Setiap anak akan diberikan satu huruf untuk dibawa. Selanjutnya tentor akan mengeluarkan sebuah gambar hewan dan anak-anak akan menyusun nama hewan tersebut sesuai huruf. Seperti gambar “*tiger*” maka anak yang mendapatkan huruf *t-i-g-e-r* untuk maju sesuai dengan abjad sehingga terbentuk kata “*tiger*”. Adanya *game* ini anak dapat mengenal huruf, bentuk huruf serta nama huruf serta melatih dan menambah kosakata anak (*vocabulary*) (Observasi 19 Mei 2023).



Gambar 4.8 Kegiatan *game* Susun Kata

b) *Teaching English By Using Soong*

Metode dengan bernyanyi sangat digemari oleh anak, karena dengan bernyanyi tentor akan lebih mudah menyampaikan materi pada anak. Hal ini selaras dengan pernyataan oleh guru kesiswaan ibu Sholiha yaitu:

Sejauh yang saya amati kurang lebih satu tahun ini ketika saya sama bu Nawang mendampingi itu memang bahasa Inggris yang paling seru itu pertama tidak jauh-jauh dari bernyanyi.



Gambar 4.9 Metode Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi biasanya dilakukan ketika melakukan apersepsi di awal kegiatan yaitu dengan bernyanyi tentang menanyakan keadaan. Seperti lagu “*hello.hello.hello how are you? I am fine.i am fine.i am fine thankyou*”. Metode

bernyanyi juga bisa menggunakan musik sebagai sarana dalam bernyanyi atau menggunakan tepuk tangan agar suasananya lebih meriah.

c) *Total Physical Response Method*

Berdasarkan hasil observasi metode dengan gerak ini dilakukan agar anak juga mngeru dari perintah yang digunakan. Penggunaan metode gerak pada kegiatan ekstrakurikuler *english club* biasanya dibarengi dengan lagu atau nyanyian. Seperti akan melakukan gerakan dengan menunjukkan anggota tubuh yang disebutkan. Seperti ketika melakukan gerakan kepala, pundak, lutut, kaki semua anak diajak berdiri dan melakukan gerakan dengan nyanyian (Observasi 12 Mei 2023).



Gambar 4.10 Meode Gerak dan Lagu

Berdasarkan paparan di atas dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa metode yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan

berbahasa Inggris anak kelompok B di TK Islam Makarima Kartasura adalah menggunakan metode *game*, bernyanyi dengan gerak dan lagu. Metode ini saling berkolaborasi dalam kegiatan ekstrakurikuler *english club* sesuai dengan kondisi.

##### 5) *Native Speaker*

Kegiatan ekstrakurikuler *english club* di TK Islam Makarima Kartasura mendatangkan *native speaker* atau penutur asli. *Native speaker* yang didatangkan berasal dari Libia dan beragama muslim. TK Islam Makarima mempunyai standart atau peraturan bagi *native speaker* yang datang bahwa jika seorang perempuan harus berpakaian menutup aurat atau mengenakan kerudung. Kegiatan bersama *native speaker* di rangkum dalam sebuah kegiatan *english fun class with native*. Kegiatan *english fun class with native* diikuti oleh seluruh anak yang mengikuti ekstrakurikuler *english club*. Adanya *native speaker* anak dapat belajar dan berinteraksi langsung oleh penutur asli dengan bahasa Inggris (Wawancara 13 Februari 2023)



Gambar 4.11 *English Fun Class With Native*

Berdasarkan hasil observasi kegiatan *english fun class with native* seluruhnya menggunakan bahasa Inggris serta kegiatan dikemas dengan berbagai kegiatan bermain yang menyenangkan. Permainan seluruhnya dibuat oleh *native* dengan menggunakan media yang sederhana yang sering dijumpai oleh anak. Selama kegiatan berlangsung anak diajak untuk bernyanyi, bertepuk tangan, dan saling berinteraksi satu sama lain. Permainan yang dilakukan seperti menebak gambar, melompati gambar hewan dengan menyebutkan nama hewan serta mengulang kosakata dan kalimat sederhana melalui bermain menggunakan bola. *English fun class with native* dirancang semenarik mungkin untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini (Observasi 18 Maret 2023)



## **b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club***

Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler *english club* tidak luput dari faktor-faktor pendukung sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Islam Makarima dapat berjalan dengan lancar sehingga anak dapat belajar secara optimal dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. Berikut ini merupakan proses pelaksanaan kegiatan *english club* di TK Islam Makarima Kartasura:

### 1) Tahap Pengembangan Keterampilan Bahasa Inggris

Tahap pengembangan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler *english club* yaitu tahap mendengar (*listening*) dan tahap berbicara (*speaking*).

#### a) Tahap *listening* (mendengar)

Tahap mendengarkan merupakan tahap dasar dalam belajar bahasa Inggris bagi anak usia dini. dengan tahap mendengarkan atau menyimak anak akan belajar mengenai kosakata-kosakata baru yang mereka dengar. Tahap mendengar dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melihat film, mendengarkan lagu, dan bercerita. Menurut guru kesiswaan yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler *english club* untuk saat ini untuk anak usia dini lebih suka mendengarkan kemudian mengulangi. Pada tahap

mendengar bisa dilakukan dengan cara bercerita, mendengarkan lagu dan melihat film (Wawancara 8 Mei 2023)



Gambar 4.12 Kegiatan *Listening*

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan melihat film animasi berbahasa Inggris anak duduk mendengarkan film yang sedang diputar di layar proyektor. Anak-anak lebih fokus memperhatikan dan mendengarkan percakapan yang dilakukan di film tersebut. Dengan melihat film anak sedang mengembangkan keterampilan dalam mendengarkan atau menyimak apa yang ada di film. Karenan dalam tahap ini ada dua indera yang berperan yaitu mata dan telinga. Mata untuk melihat, dan telinga untuk mendengar. Ketika selesai melihat film tentor menanyakan kembali beberapa kosakata yang muncul di film tersebut seperti apa itu “*amazing*”, “*cry*” kemudian anak menjawab dengan benar (Observasi 12 Mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi peneliti selain dengan melihat film dalam mengembangkan keterampilan mendengar pada anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. Pembelajaran yang dilakukan oleh tentor dengan memanfaatkan media audio. Pada saat pembelajaran tentor memutarakan sebuah audio berupa lagu anak-anak. Saat diputarkan lagu anak-anak duduk mendengarkan lagu yang sedang diputar. Tantor juga berperan untuk mengulang kembali dengan menyanyikan lagu yang diputar yang ditambah dengan gerakan.

b) Tahap *speaking* (berbicara)

Tahap berbicara (*speaking*) merupakan tahap dasar setelah tahap mendengarkan (*listening*) dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini. Setelah anak mampu mendengar atau menyimak maka tahap selanjutnya ialah tahap berbicara (*speaking*) Menurut guru kesiswaan anak pada tahap *speaking* yaitu setelah anak mendengarkan anak akan mampu mengikuti ucapan atau mengucapkan beberapa kosakata sendiri tanpa diminta. Hal ini karena ada lapora bahwa anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *english club* di dalam

kelas mengucapkan kata dengan bahasa Inggris saat melihat sesuatu (Wawancara 8 Mei 2023).



#### 4.13 Kegiatan *Speaking*

Berdasarkan observasi peneliti pada kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler *english club* tutor selama kegiatan tutor menggunakan bahasa Inggris dalam menjelaskan yang nantinya akan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Seperti halnya pada kegiatan awal dimana tutor menanyakan kabar maka anak akan menjawabnya. Seperti “*how are you my student*” yang akan dijawab oleh anak “*i am fine*”. Hal seperti ini dijadikan pembiasaan agar anak terbiasa dalam mengucapkan (Observasi 14 April 2023).

Berdasarkan observasi peneliti pada saat pembelajaran mengenai angka guru akan memberikan

contoh dalam pengucapan kata yang akan ditirukan oleh anak. Setelah itu anak diminta untuk mengucapkan kata sesuai dengan angka yang dipilih oleh tentor (Observasi 5 Mei 2023).

Berdasarkan observasi peneliti dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak tentor menggunakan lagu dan nyayian saat pembelajaran. Anak diminta untuk bernyanyi bersama dengan lagu berbahasa Inggris. Dengan ini anak belajar berbicara bahasa Inggris dalam sebuah lagu.

## 2) Langkah-langkah Ekstrakurikuler *English Club*

Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* dimulai perlu adanya kesiapan dan persiapan yang perlu dilakukan akan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* yang dilaksanakan setiap hari jum'at diikuti oleh peserta ekstrakurikuler, tentor, dan guru pendamping kelas.

Persiapan yang perlu dilakukan adalah dengan menyiapkan ruang kelas yang akan dipakai untuk belajar, menyiapkan dan menata meja, menyiapkan papan tulis dan menyiapkan media seperti lagu yang akan digunakan dalam penyampaian materi. Dalam persiapan anak juga terlibat dalam

membantu menyiapkan meja yang akan mereka pakai, dan menyiapkan buku dan peralatan ala tulis.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* sama seperti pelaksanaan kegiatan belajar dikelas. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler *english club* yang diikuti oleh TK A dan TK B maka proses pembelajaran di kelas antara TK A dan Tk B digabung dijadikan satu kelas. kegiatan *english club* dipimpin oleh tentor dari lembaga LEC dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dan dibantu oleh guru pendamping kelas. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan pembuka (awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (akhir).

a) Kegiatan Pembuka

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* diawali dengan salam yang dipimpin oleh tentor missTyas. Selanjutnya miss Tyas akan memimpin doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar, serta melakukan absensi kepada peserta ekstrakurikuler *english club*. Setelah melakukan absensi anak-anak akan diajak untuk melakukan *ice breaking* sebelum kegiatan materi. Hal ini dikarenakan kegiatan *english club* dilaksanakan pada siang hari sehingga energi dan semangat anak mulai berkurang, maka dari itu miss Tyas mengajak untuk *ice*

*breaking* untuk menumbuhkan semangatnya kembali (Observasi 14 April 2023)

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Sholiha selaku guru kesiswaan bahwa kegiatan pembuka diawali dengan pengantar. Pengantar yang biasanya dilakukan dengan bernyanyi, atau bertepuk tangan. Kemudian baru dilanjutkan dengan *flasback* materi atau *review* materi diminggu sebelumnya sebagai gambarn untuk kegiatan berikutnya (Wawancara 8 Mei 2023).



Gambar 4.14 kegiatan pembuka.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dari observasi dan wawancara bahwa kegiatan pembuka pada ekstrakurikuler *english club* diawali dengan salam, doa, menanyakan kabar, dan absensi kehadiran. Selanjutnya akan diisi dengan kegiatan *ice breaking* oleh tentor bersama anak-anak yang akan dilanjutkan dengan *review* materi pada pertemuan yang lalu sebagai gambaran untuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti.

## b) Kegiatan Inti

Kelanjutan dari kegiatan pembuka maka kegiatan berikutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti diisi dengan pemberian materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan berbagai metode. Kegiatan inti diisi oleh tentor seluruhnya, tentor akan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini. Selaras dengan wawancara yang dilakukan oleh tentor bahasa Inggris miss Tyas bahwa:

Biasanya saya mencampurkan *game* sama materi, jadi *game-materi*, *game-materi* jadi anak-anak tidak bosan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 14 April 2023 tentor memberikan tema mengenai anagka. Sebelum melakukan kegiatan tentor akan memimpin doa dan melaukan *ice breaking* dengan bernyanyi yang memiliki arti menanyakan kabar. Dalam penyampaian materi angka tentor menggunakan media *hand book* dan balok dalam pembelajaran. pembelajaran diawali dengan tentor menjelaskan mengenai angka selanjutnya tentor menuliskan di papan tulis agar anak dapat memahami angka yang dipelajari setelah itu tentor memberikan latihan dalam buku (*hand book*). Selama mengerjakan latihan anak-anak terutama anak TK A lebih mengalami kesulitan dibandingkan anak TK B. Ketika



terdapat kesulitan guru pendamping yang berperan dalam membantu anak.



Gambar 4.15 kegiatan inti latihan soal

Setelah mengerjakan latihan tentor mengajak anak untuk bermain *game* dengan tema angka menggunakan media balok *game* dilakukan secara tim. Setiap tim diminta untuk mengambil balok sesuai angka yang dipilih kemudian setiap tim yang telah mengumpulkan diminta untuk menghitung apabila benar dan selesai terlebih dulu maka tim tersebut menjadi pemenang. Pada saat kegiatan batin dalam bermain *game* didominasi anak TK B kerana mereka lebih aktif dan bersemangat dibandingkan dengan anak TK A.

Kegiatan pada hari jum'at tanggal 5 Mei 2023 masih bertemakan angka (*number*). Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai tentor menyiapkan bahan berupa sedotan yang akan digunakan. Sebelum memasuki kegiatan maka perlu adanya apesrspsi tentor mealukan

apenserpsi dengan lagu dan gerak yang dapat diikuti oleh anak yang dilanjutkan dengan menjelaskan aturan bermain dengan bahasa Inggris yang nantinya tetap diartikan dengan bahasa Indonesia. Selanjutnya tentor akan membagi beberapa kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari dua orang. Setiap kelompok diberikan angka yang berbeda kemudian diminta untuk membentuk angka yang didapat dengan sedotan. Kelompok yang terlebih dahulu selesai membentuk angka dan menyebutkan angkanya akan menjadi pemenang (Observasi 5 Mei 2023)



Gambar 4.16 Kegiatan Inti

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ekstrakurikuler *english club* sebelum pulang anak-anak diminta untuk membereskan segala peralatan seperti alat tulis dan media yang digunakan selama kegiatan. Setelah semua selesai dibereskan tentor akan mengulang kembali materi dan kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar anak tetap mengingat apa yang telah dipelajari

Setelah selesai mengulang materi tentor akan menyiapkan anak untuk berdoa pulang, dan menutup dengan salam. Sebelum pulang tentor akan memberikan sebuah pertanyaan siapa yang lebih cepat menjawab akan pulang terlebih dulu. Pada sesi pertanyaan ini anak-anak TK B lebih cepat dalam menjawab dibandingkan dengan TK A. Sehingga yang pulang terlebih dulu lebih banyak dari TK B dibandingkan anak TK A (Observasi 14 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* dapat berjalan dengan lancar dikarenakan terdapat langkah-langkah yang dalam proses kegiatan meliputi pembuka, inti, dan penutup sehingga kegiatan dapat berjalan runtut dan teratur.

#### c. Evaluasi

Tahap evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler *english club* merupakan tahapan akhir. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kemampuan anak.

Evaluasi pada proses perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler *english club* yaitu pada jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club*. Jadwal pelaksanaan kegiatan

yaitu pada hari jum'at pukul 11.30 dimana pada jam tersebut dirasa kurang efektif. Karena pada jam tersebut adalah waktu anak-anak untuk istirahat sehingga saat kegiatan berlangsung semangat anak mulai berkurang dan konsentrasi anak mulai menurun karena jadwal kegiatan terlalu siang (Wawancara 8 Mei 2023).

Evaluasi pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* yaitu pada pengkondisian antara anak TK A dan TK B dimana pada proses pelaksanaan kegiatan antara TK A dan TK B digabung dijadikan satu kelas sehingga performa yang lebih muncul adalah dari anak TK B yang dilihat dari segi usia. Hal ini menyebabkan pemahaman yang didapatkan berbeda dimana anak TK B lebih mudah memahmi dibandingkan anak TK A (Observasi 14 April 2023). Selain itu menurut tentor bahasa Inggris miss Tyas bahwa anak-anak memerlukan materi yang lebih menyenangkan lagi sehingga anak-anak tidak merasa bosan (Wawancara 14 Mei 2023).



Gambar 4.17 Proses pelaksanaan Kegiatan

Selanjutnya Pada tahap evaluasi terhadap kemampuan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler *english club* sekolah dan lembaga

menggunakan tes penilaian meliputi dua kemampuan yang dikembangkan yaitu *speaking* dan *listening* baik dilakukan tes tertulis maupun tes secara langsung. Hasil dari tes ini yaitu guna mengukur sejauh mana kemampuan anak terhadap materi yang diberikan serta melihat sejauh mana kemampuan anak dalam berbahasa Inggris. Output dari tes ini anak akan mendapatkan sebuah sertifikat beserta keterangan nilai sesuai dengan dua tahapan yang telah ditentukan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak (Observasi 31 Mei 2023)

**SCORE OF MID TEST**  
**PAUD ISLAM MAKARIMA**

INSTRUCTOR'S NAME: MISS TYAS  
Date of the Test: FRIDAY, 9 DECEMBER 2022

No	NAME	DOB	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	ALISHA SHAKATA ZULY RAGHS	PALEMBANG, 24 MEI 2017	90	85	92	93	90	90	93	88	86	86	88	88	88	88	88	88
2	AFENDAI PRALANGI MEISDIRAH	SURABAYA, 11 AGUSTUS 2016	90	82	87	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
3	AFINDA RAYU HIRANISMI	BOGOR, 20 AGUSTUS 2016	90	88	84	82	79	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
4	ALDIRA NATALIA RUMAHARAO	SURABAYA, 1 DESEMBER 2016	90	86	86	82	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
5	NADHIRA KHAEERANI HARIYADI	KLATEN, 10 JULI 2016	90	89	86	82	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
6	REFALANGI ZHARAN AIDYANTARA	SURABAYA, 13 APRIL 2017	87	85	86	82	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
7	BOMBARONG GAZON ANWY	SURABAYA, 2 JUNI 2017	86	87	81	82	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
8	MUHAMMAD ARGO HERDIAN A	WIDYADARAS, 29 JANUARI 2017	87	80	83	82	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
9	RIKARDORA ARIFATI	SURABAYA, 21 AGUSTUS 2017	88	86	89	82	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
10	IRLALANGGA PUTRA WICAYA	RAKANGANIPAK, 14 DESEMBER 2016	89	90	89	87	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
11	HILLYA DEWANTI HATA	SURABAYA, 21 JANUARI 2018	88	87	89	81	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
12	RAEKSHA ABEETHA NADIRA BESHVA	SURABAYA, 6 JANUARI 2018	80	87	88	82	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
13	NATARA ELON PRASASTHY	SURABAYA, 14 MEI 2018	88	80	87	82	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
14	RIJANA ALI THARUSIA	MAGELANG, 22 MEI 2018	81	80	85	82	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
15	MUHAMMAD FATA BAHRANI	BOTOLALI, 10 SEPTEMBER 2017	80	85	81	85	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
16	LINTANG SINARJALAM	SURABAYA, 7 APRIL 2018	80	80	80	82	78	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

Gambar 4.18 Tabel Penilaian



Gambar 4.19 Sertifikat English Club

## **B. Interpretasi Hasil Penilaian**

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yang diolah dan dipaparkan dalam penyajian data. Pada tahap selanjutnya yaitu data yang telah didapatkan akan dilakukan proses analisis. Proses analisis data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh makna hubungan antar variabel sehingga dapat digunakan dalam menjawab suatu masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Agar proses analisis data lebih terarah penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai implementasi ekstrakurikuler *english club* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini di TK Islam Makarima Kartasura.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Islam Makarima Kartasura penulis menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak kelompok B menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama satu semester mengenai materi yang akan diberikan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* dimulai dari pukul 11.30-12.30 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* terdapat beberapa tahapan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan proses penyusunan kegiatan yang dilakukan diawal sebelum terlaksananya kegiatan. Perencanaan

kegiatan ekstrakurikuler *english club* melibatkan seluruh guru dan kepala sekolah sebagai pengambil keputusan. Perencanaan dimulai dengan menentukan lembaga yang akan bekerjasama dengan sekolah, menentukan biaya, menentukan jadwal kegiatan, menentukan materi, menentukan tahap yang akan dikembangkan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak, serta menentukan guru pendamping kelas yang membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club*.

Pernyataan tersebut sesuai dengan dengan teori yang diungkapkan oleh Vico Hasbanarto (2014) bahwa perencanaan merupakan sebuah proses dalam menentukan tujuan dan cakupan materi. Pada proses perencanaan kepala sekolah sebagai bagian dari lembaga mempunyai tugas dalam mengambil keputusan dalam perencanaan kegiatan.

## 2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* terdapat tahapan kegiatan dari awal sampai akhir yaitu kegiatan sebelum masuk kelas, kegiatan pembuka, kegiatan apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### a. Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan sebelum masuk kelas biasanya dilakukan oleh guru agar anak segera memasuki ruang kelas. Untuk menari perhatian anak agar segera memasuki kelas guru meminta anak untuk menyiapkan mejanya sendiri serta posisi tempat duduk yang

diinginkan. Selain itu guru juga akan memberikan aba-aba kepada anak untuk segera masuk kelas dengan hitungan.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan pendapat (Samsul Arifin & Rusdiana, 2019) bahwa kegiatan masuk kelas dilakukan guna menarik perhatian anak dan sebagai cara untuk memberikan informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler akan segera dimulai. Kegiatan dapat berupa nyanyian atau dengan berhitung. Pada kegiatan ekstrakurikuler *english club* dengan cara hitungan dan menyiapkan meja.

b. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dilakukan sebagai pembuka diawal kegiatan. Kegiatan pembuka ekstrakurikuler *english club* diawali dengan salam, berdoa, menanyakan kabar, presensi kehadiran anak, dan *ice breaking*. *Ice breaking* dilakukan dengan bernyanyi atau dengan menggunakan lagu dan gerak. Kegiatan *ice breaking* ini bertujuan untuk meningkatkan semangat anak dalam mengikuti ekstrakurikuler *english club* selain itu untuk memberikan rasa senang agar anak tidak mudah bosan.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan pendapat (Samsul Arifin & Rusdiana, 2019) bahwa kegiatan pembuka bertujuan guna membangkitkan dan menggugah motivasi anak dan memberikan perhatian kepada anak untuk bisa fokus dan berpartisipasi secara aktif. Hal ini dilakukan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler



*english club* sehingga anak telah siap untuk menerima materi yang akan disampaikan.

c. Kegiatan Apersepsi

Kegiatan apersepsi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum memasuki kegiatan inti. Kegiatan apersepsi dikemas semenarik mungkin untuk menarik siswa agar tertarik untuk memperhatikan. Kegiatan apersepsi pada ekstrakurikuler *english club* yaitu memberikan gambaran mengenai materi yang akan dibahas dan dilakukan pada hari itu. Sebelumnya guru akan mengulang kembali materi dan kegiatan yang telah dilakukan dihari sebelumnya. Kegiatan apersepsi dilakukan guna menarik minat anak akan kegiatan yang akan dilakukan.

d. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti dilaksanakan dengan penyampaian materi dan memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak. kegiatan inti dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi anak dengan menggunakan berbagai metode dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan.

1) *Teaching English By Using Games*

Metode pembelajaran berbasis *game* atau permainan merupakan cara dalam memberikan dan menyampaikan materi

kepada anak melalui permainan. Penggunaan metode *game* membuat anak menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan. Permainan dapat menggunakan alat dan bahan yang ada disekitar anak atau kelas seperti halnya dengan penggunaan balok, sedotan, dan lego.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan pendapat Nasution (2016), yang menyatakan bahwa *teaching english by using games* atau metode dengan permainan merupakan pembelajaran bahasa Inggris dengan bermain *game* yang mempunyai keunggulan yang membuat proses pembelajaran lebih menarik, keseragaman dalam penyampaian materi sehingga pemahaman materi kepada anak sama serta menumbuhkan sikap positif karena membuat anak lebih mencintai bahasa dengan adanya permainan yang menyenangkan.

## 2) *Teaching English By Using Soong*

Metode dengan lagu atau nyanyian dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di ekstrakurikuler *english club* dilakukan dengan cara bernyanyi. Cara ini dilakukan agar penyampain materi lebih menarik dan mudah di ingat oleh anak. karena pada dasarnya anak-anak menyukai lagu dan nyanyian sehingga suasana menjadi ceria. Metode lagu

biasanya disertai juga dengan gerakan. Seperti menyanyikan lagu nama-nama buah.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan pendapat (Nasution, 2016), yang menyatakan bahwa *teaching english by using soong* merupakan metode dengan menggunakan nyanyian dan musik sebagai media belajar bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan hampir semua anak suka bernyanyi dan musik sehingga proses penyampaian materi lebih efektif. Selain itu metode dengan lagu ini mempunyai keunggulan seperti dapat memotivasi dan menumbuhkan minat anak untuk giat belajar dengan lagu, serta mempermudah dan menarik anak dalam menerima materi.

### 3) *Total Physical Response Method*

Metode dengan menggunakan gerakan fisik atau sering disebut dengan metode gerak dapat dilakukan dalam proses belajaran bahasa Inggris dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club*. Metode ini memberikan pemahaman kepada anak secara langsung dengan praktek sehingga anak mampu memahami arti kata yang diucapkan. Seperti kata "*stand up*" yang artinya berdiri maka ketika anak mendengar kata tersebut anak mempraktekkannya secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas sependapat dengan Nasution (2016) yaitu *total physical response method* merupakan cara

belajar yang mengutamakan kegiatan secara langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik dan gerakan. Cara ini dilakukan dengan mengenalkan kata dan mempraktekkannya. Cara ini dilakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu kata kemudian ditirukan. Metode ini dapat mengembangkan aspek emosi pada anak untuk mengurangi tekanan atau rasa tidak nyaman saat belajar.

#### 4) *Native Speaker*

*Native speaker* merupakan seorang penutur asli bahasa asing yang telah menggunakan bahasanya sejak anak-anak. Kehadiran *native speaker* memberikan contoh dan pengalaman belajar secara langsung kepada anak-anak dengan berbahasa Inggris dalam kegiatan *english club*. Anak-anak akan bermain sambil belajar oleh *native speaker* dengan segala metode mulai dari metode *game*, lagu, serta lagu dan gerak. Anak-anak dalam sehari akan diajak untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan pendapat Izzan (2008) bahwa belajar bahasa Inggris dengan *native speaker* sama halnya dengan belajar bahasa secara langsung dan interaktif. Pembelajaran dengan *native speaker* disesuaikan dengan target yang ingin dicapai. Pembelajaran dilakukan dengan permainan yang menyenangkan.

#### e. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* merupakan kegiatan akhir setelah kegiatan inti. Kegiatan penutup diisi dengan membereskan media belajar, dan peralatan yang digunakan seperti buku dan alat tulis. Selain itu pada kegiatan penutup ini guru akan *mereview* atau mengulang kembali materi yang diberikan yang ditutup dengan doa. Sebelum keluar kelas guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari. Anak yang mampu menjawab pertanyaan diperbolehkan pulang terlebih dulu atau dengan pemberian *reward*.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan pendapat Samsul Arifin & Rusdiana (2019) bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan dengan merapikan kembali peralatan yang digunakan dan memberikan kesimpulan, penilaian, umpan balik, dan tindak lanjut mengenai kegiatan yang sudah dilakukan ditutup doa.

### 3. Evaluasi (penilaian)

Tahap evaluasi atau penilaian merupakan tahap terakhir pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club*. Pada tahap evaluasi atau penilaian dilakukan dengan cara tes mengenai materi yang telah dipelajari anak. Tes penilaian ini dilakukan untuk melihat pemahaman

dan tingkat keberhasilan anak selama proses belajar. Tes penilaian dilakukan di tengah semester dan akhir semester.

Berdasarkan uraian di atas sependapat dengan Vico Hasbanarto (2014) bahwa tahap evaluasi atau penilaian merupakan tolak ukur terhadap pencapaian dalam sebuah program atau kegiatan. Tujuan adanya evaluasi yaitu untuk melihat apakah tujuan dari sebuah pembelajaran telah tercapai untuk melihat sejauh mana anak mengalami perubahan dalam mengikuti sebuah kegiatan.

#### 4. Tahap Pengembangan Bahasa Inggris

Kegiatan ekstrakurikuler *english club* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini mempunyai dua tahapan yang perlu dikembangkan yaitu meliputi *listening* (mendengar), dan *speaking* (berbicara). Sedangkan dalam kemampuan membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) belum dikembangkan karena belum sesuai dengan tahap perkembangan anak.

##### a. Tahap *Listening*

Pada tahap ini anak-anak akan dilatih untuk mendengarkan atau menyimak terlebih dahulu. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris tahap mendengarkan adalah tahap awal sebelum anak berbicara. Tahap ini dapat dilakukan dengan mendengarkan kosakata-kosakata baik dari film, radio, maupun secara langsung. Perlu adanya pengulangan yang konsisten dalam

mengembangkan kemampuan mendengar, karena anak akan mendengarkan dan menyimak apa yang didengar ke dalam memori.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan pendapat (Nasution, 2016) bahwa tahap *listening* diajarkan dengan cara mendengarkan sebelum berbicara. Cara yang dapat digunakan seperti dengan membacakan buku cerita bahasa Inggris, dan melihat film berbahasa Inggris. Pada tahap ini penggunaan bahasa yaitu dengan bahasa yang sederhana.

b. Tahap *Speaking*

Pada tahap *speaking* (berbicara) yaitu dengan pemberian contoh dan praktek. Dimana guru tentor akan memberikan contoh pelafalan sebuah kata kemudian anak akan menirukan pelafalan kata yang dicontohkan oleh guru tentor serta tidak lupa dengan memberikan arti dari kata tersebut. Cara ini perlu dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten agar dapat dipahami oleh anak.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan pendapat Nasution (2016) bahwa setelah tahap mendengarkan anak diberikan dorongan untuk berbicara dalam kalimat sederhana dalam bahasa Inggris, hal ini bisa dilakukan dengan pelafalan satu kata kemudian bisa berkembang menjadi dua kata sampai pada kalimat sederhana.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak kelompok B di TK Islam Makarima Kartasura pada tahun pelajaran 2022/2023 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini di TK Islam Makarima meliputi perencanaan yaitu dengan mempersiapkan materi, media, dan metode yang akan digunakan. Pelaksanaan terdiri dari kegiatan sebelum masuk kelas, kegiatan pembuka, kegiatan apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan sebelum masuk kelas dilakukan sebagai informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler akan segera dimulai, kegiatan pembuka dilakukan kegiatan awal dalam pertemuan untuk memotivasi anak agar fokus, kegiatan apersepsi dilakukan untuk memberikan semangat sebelum masuk pada materi yang diisi dengan bernyanyi atau dengan lagudan gerak, kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi dan memberikan pengalaman langsung, dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup yaitu akhir dari kegiatan ekstrakurikuler yang diisi dengan melakukan *recalling* mengenai apa yang dilakukan hari ini yang dialnjutkan dengan doa. Sedangkan tahap terakhir yaitu evaluasi



atau penilaian yaitu untuk mengetahui tingkat pencapaian anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan dilakukannya tes penilaian.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* di TK Islam Makarima Kartasura ditemukan sesuatu yang unik dan menarik yaitu dengan adanya *native speaker* atau penutur asli bahasa asing. *Native speaker* dihadirkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk berinteraksi dan belajar bahasa Inggris secara langsung. Kegiatan yang betemakan *english fun class with native* yaitu kegiatan yang dilakukan bersama native bermain sambil belajar dengan menggunakan bahasa Inggris secara penuh. Pada kegiatan ini anak diajak untuk bermain mengenai materi yang telah dipelajari baik dengan metode *game*, lagu maupun dengan gerak lagu dengan bahan yang menarik anak.

Melalui ekstrakurikuler *english club* anak dapat belajar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris karena dalam pelaksanaan kegiatan anak dilatih untuk menyimak dan mendengarkan dalam bahasa Inggris. Sedangkan pada keterampilan membaca dan menulis belum dikemabangkan karena belum sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. pada tahap mendengarkan anak difokuskan dalam mendengarkan yang bisa dilakukan dengan melihat film maupun dengan lagu. Sedangkan pada tahap berbiacara yaitu anak dapat menirukan kosakata maupun kalimat dari tentor maupun melalui audio. Sehingga dengan adanya rangsangan tersebut membuat anak terbiasa dengan bahasa Inggris dan mampu memahami maknanya. Sehingga anak akan mudah dalam mengucapkan koskata dalam

hal tertentu di depan orang tua, guru, maupun teman. Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh guru kesiswaan bahwa anak mampu mengucakan koskata atau kalimat sederhana dengan bahasa Inggris ketika melihat suatu kejadian.

## **B. Saran**

Setelah menyelesaikan penelitian mengenai implementasi ekstrakurikuler *english club* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini di TK Islam Makarima Kartasura, peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah
  - a. Membagi ruang kelas anak dalam ekstrakurikuler *english club* antara kelas A dan Kelas B. Agar masing-masing anak dapat mengikuti kegiatan tanpa adanya ketertinggalan dalam pemahan maupun penyampaian materi.
  - b. Mempertimbangkan jam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* agar tidak mengurangi semangat anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
2. Untuk Guru Pendamping Ekstrakurikuler
  - a. Mempertimbangkan kembali posisi tempat duduk antara kelas A dan kelas B agar sama-sama dapat memperhatikan dan fokus saat kegiatan dimulai.

- b. Lebih mempertegas peraturan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *english club* agar kegiatan dapat berjalan lancar dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Charlotte. (2014). Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal. *Cakrawala Dini*, 5.
- ABIDIN, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Al-harbi, S. . (2019). Language Development and Acquisition in Early Childhood. *Journal of Education And Learning*, 14.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar*2, 8.
- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.21107/jpgpau.v4i2.3575>
- Astari, T. Y., Rasmani, U. E. E., & Dewi, N. K. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia. *Kumara Cendekia*, 8(2), 196. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.42052>
- Asti, I. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Peendidikan Anak*, 3, 51–64.
- Binarkaheni, S. (2014). Analisis Deskripif Implementasi Kurikulum Bahasa Asing (Bahasa Inggris) Taman Kanak-kanak Di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan*, 3.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). *Perilaku sosial emosional anak usia dini*. 04(1), 181–190.
- E, Z. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teklak Pengembangannya Di Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, XXII.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Edisi*, 1.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Filtri, H., & Sembiring, A. K. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 186–197. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1179>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25.

<https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>

- Gusrayani. (2014). *Teaching English to Young Learners (Sebuah Telaah Konsep Mengajar Bahasa Inggris Kepada Anak-anak)*. UPI Press.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Dikti Depdiknas.
- Hildayani, R., Saritri, L. S. Y., Handayani, E., Masykouri, A., Pudjiati, R., & Sugianto, M. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. B. (1978a). *Perilaku Anak*. Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1978b). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 37–43.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Erlangga.
- Izzan, A. (2008). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Hmaniora.
- Jumiatin, D., & Lestari, R. H. (2021). Native Speaker : Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 7(1), 1–6.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3.
- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, H. (2016). *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Kencana.
- Kusnilawati, K., Fauziddin, M., & Astuti, A. (2018). Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1.
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Peradapan Islam*, 14.
- Lutan, R. (2010). *Interaksi Kegiatan Intrakurikuler, Ko-kurikuler dan Ekstrakurikuler*. Depdikbud.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya.
- Manikam, A. F. J. (2019). Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.
- Marfu'ah, S. (2020). *English Club As An Extracurricular: (A Case Study At SMKN 1 Teluk Kuantan)*. State Islamic University Of Sultan Syarif Kasim Riau.

- MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 13.
- Moleong, L. . (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2016). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosda Karya.
- Mutia Ulfa, N. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3.
- Nasution, S. (2016). Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Warta*.
- Nugrahani, R. (2011). Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36.
- Nurani, Y. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Usia Dini*. PT. Indeks.
- Nurhadi, A. (2012). Teaching English To Young Learners ( Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini ). *Educate*, 1(1), 1–4.  
[https://www.academia.edu/7037107/TEACHING\\_ENGLISH\\_TO\\_YOUNG\\_LEARNERS](https://www.academia.edu/7037107/TEACHING_ENGLISH_TO_YOUNG_LEARNERS)
- Nurhayati, S., & Ayundhari, V. L. (2021). Persepsi Peserta Diklat Guru Bahasa Inggris terhadap Native Speaker sebagai Fasilitator. ... : *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 716.  
<https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/584%0Ahttps://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/download/584/527>
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.
- Papalia, D. E. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Salemba Humanika.
- Paul, S. (2012). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Kanisius.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.
- Purwasih, W., Sahnan, A., Saifuddin, U. I. N., & Purwokerto, Z. (2022). *Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini internasional . Namun data survei menurut EF English Proeficiency Indonesia menempati peringkat ke 80 dari total 112 negara di dunia . kategori rendah . Hal ini sangat disayangkan m. 1*, 85–100.
- Rishantie, S. A. (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Bermain Dengan Media Puzzle Kata Pada Kelompok B Paud Istiqomah Selupu Rejang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.

- Sabgini, W. (2017). A Study on English Club at International Language Forum (ilf) as Extracurricular Activity in Language Learning at University of Muhammadiyah Malang. *University of Muhammadiyah Malang, September*, 168–174.
- Samsul Arifin, B., & Rusdiana, H. A. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. CV Pustaka Setia.
- Santrock, J. W. (2002). *Life- Span Development/ Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga.
- Santrok. (2012). *Life Span Development*. Erlangga.
- Saputra, A. (n.d.). *Pendidikan anak pada usia dini*. 192–209.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiyono, Y. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
- Syafei. (2016). *Teaching English to Indonesian Young Learners*. Kencana.
- Syamsiyati, R. N., Utami, T., Shofa, M. F., & Tanfidiyah, N. (2019). *Konsep Dasar PAUD*. CV. Gerbang Media Aksara.
- Syamsu, Y. (2014). *Psikologi Perilaku Anak & Remaja*. Rosdakarya.
- Vico Hasbanarto, Y. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Wiyani, N. A. (2013). *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Zaini, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum*. Teras.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Instrumen Penelitian

#### A. Pedoman Wawancara

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Islam Makarima Kartasura?
2. Apa yang menjadi perbedaan antara ekstrakurikuler reguler dan mandiri?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Makarima Kartasura?
4. Apa yang menjadi alasan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler *english club*?
5. Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler *english club*?
6. Siapa saja yang terlibat dan boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *english club*?
7. Bagaimana metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris kepada anak?
8. Bagaimana tahapan yang dilakukan dalam mengarkan bahasa Inggris kepada anak?
9. Apa saja ruang lingkup materi bahasa Inggris untuk anak usia dini?
10. Bagaimana indikator pencapaian keberhasilan anak usia dini dalam berbahasa Inggris?

#### B. Panduan Observasi

Aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler *english club*
2. Metode dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini
3. Tahapan dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini
4. Indikator tingkat keberhasilan anak dalam berbahasa Inggris



5. Proses penilaian dalam tes atau latihan

### **C. Pedoman Dokumen**

Dokumen yang akan diambil oleh peneliti di TK Islam Makarima Kartasura yaitu sebagai berikut:

1. Profil TK Islam Makarima Kartasura
2. Struktur organisasi kepengurusan TK Islam Makarima Kartasura
3. Visi, misi, tujuan TK Islam Makarima Kartasura
4. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler *english club*
5. SOP Kegiatan ekstrakurikuler *english club*
6. Laporan hasil belajar bahasa Inggris
7. Foto-foto kegiatan

Lampiran 2 *Field-Note* Wawancara**FIELD-NOTE WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

- Waktu : 12 Mei 2023
- Tempat : Ruang kepala sekolah
- Peneliti : Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler *english club* dibentuk?
- Ibu eny : Kalo sejak kapan sudah lama banget itu to mbak. Tahunnya tidak bisa diperkirakan kurang lebih saja ya. Kurang lebih itu sekitar tahun 2014. Tapi sempat off awal itu hanya beberapa tahun saja terus kemudian off nya itu karna memang ada beberapa hal yang kurang pas enggak pakek ekstrakurikuler bahasa Inggris. Terus kemudian ditambah pandemi kita off juga baru sekarang kita pakai vendor dengan lembaga yang beda. Sejak awal kita memang pakek lembaga. Lembaga yang dulu karna ada sesuatu hal ya itu kita memutuskan tidak bekerjasama lagi terus baru kemudian ini kita coba lembaga lain di tahun ini.
- Peneliti : Apa yang melatar belakanginya adanya kegiatan ekstrakurikuler *english club*?
- Ibu Eny : Nggeh awalnya kan memang perkembangan zaman ya mbak ya. Jadikan kita itu kedepannya nanti anak itu menghadapi apa kita kan gak tahu. Tapi kita hanya bisa menyangoni apa ilmu-ilmu yang untuk anak-anak. Nah apa lagi zaman ini anak-anak sudah tidak asing lagi dengan bahasa Inggris seperti itu. Terus kemudian apalagi youtube an seperti itu to mbak kan pakek bahasa Inggris juga. Nah itu tadi kenapa tidak kita melayani anak-anak yang istilahnya ingin belajar bahasa Inggris.
- Peneliti : Apa tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler *english club*?
- Ibu Eny : Nah itu sama kayak tadi jadi bisa masuk ke tujuan.

- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan *english club* di sekolah?
- Ibu Eny : Ya, untuk SOP nya itu memang kita menawarkan ke orang tua siapa yang mau anaknya itu di ekstrakurikuler mandiri bahasa Inggris begitu ya. Kita akan memberikan angket nanti mereka akan mengisi dengan mengikuti perjanjian itu sudah ada tertera. Itu kan setahuan kemudian sudah disepakati anak itu langsung mendaftar tapi ini tidak boleh keluar lagi karena kita kalo sudah benar ya itu tidak boleh istilahnya undur diri gitu tidak boleh. Jadi kita itu sudah membuat istilahnya silabus dalam waktu satu tahun seperti itu.
- Peneliti : Apa yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club*?
- Ibu Eny : Yang perlu diperhatikan yang paling utama itu bagaimana guru memilih cara belajar ya itu belajar sambil bermain. Anak itu happy bermain tapi tidak merasakan kalo lagi belajar bahasa Inggris itu yang penting kalo menurut saya.
- Peneliti : Bagaimana indikator pencapaian anak dalam berbahasa Inggris?
- Ibu Eny : Kalau dar sekolah indikatornya kalau bisa apa kalo mengikuti lomba berprestasi karena tujuannya memang itu. Tapi untuk sekarang memang belum ya. Yang kedua memang diharapkan anak itu bisa *casiscus* meskipun atau bisa merespon apa-apa. Kan disini ada *natif speaker* nah dari situ mereka bisa merespon jawaban yang pas minimal *conversesion*.
- Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan sekolah dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler *english club*?
- Ibu Eny : Slide ya, apa ya meja kursi alat tulis, untuk yang lainnya dari lembaga memfasilitasi
- Peneliti : Menurut ibu metode apa yang pas untuk anak usia dini yang digunakan dalam belajar bahasa Inggris?

Ibu Eny : Metode interaktif ya. Jadi kan butuh pembiasaan ya seperti itu to mbak. Jadi pas saat kita belajar seperti itu dengan cara bermain ya. Dengan bermain anak itu bisa langsung hafal meteri. Misal kita belajar tentang angka dibuat sebuah game misalnya kayak begitu atau dibuat menyanyi.

**FIELD-NOTE WAWANCARA GURU PENDAMPING  
EKSTRAKURIKULER ENGLISH CLUB**

- Waktu : Rabu 9 Mei 2023
- Tempat : Musholla
- Peneliti : Bu, siapa saja yang terlibat di dalam kegiatan ekstrakurikuler *english club*?
- Ibu Nawang : Biasanya kita kerjasama dengan LEC itu dari tim kurikulum itu menunjukk satu guru buat mendampingi. Tapi nanti ada guru dari LEC terus tim kurikulum sama satu lagi pendamping guru.
- Peneliti : Menurut ibu metode apa yang cocok digunakan anak usia dini dalam proses penyampaian belajar bahasa Inggris?
- Ibu Nawang : Kalo menurut saya dengan game karena kebanyakan anak yang ikut ekstra itu dari TK B sama TK A biasanya itu banyak dari yang TK A. Kalo TK B kalo pakek metode kayak baca-baca buku tulis itu sudah bisa. Tapi kalo TK A itu lebih ke game. Karena mereka dapat materinya dari situ.
- Peneliti : Menurut ibu materi apa yang perlu diajarkan pada anak usia dini dalam proses belajar bahasa Inggris?
- Ibu Nawang : Number (angka), terus warna, huruf, satunya sama lokasi atau ruang-ruang yang ada di rumah.
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana SOP dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club*?
- Ibu Nawang : Pelaksanaannya itu selama 30 pertemuan. Jadi selama satu semester itu 15 kali pertemuan. Setiap diakhir semester itua ada learning with natif itu sama yang terakhir itu tes. Setiap akhir semester itu ada tes dua kali. Jadi kalo tes yang pertama gagal ada lagi tes kedua. Gagalnya itu bukan berarti semua salah bukan tapi

semisal hari pertama tes itu fata belum selesai di bab c misalkan itu nanti dilanjut dites kedua. Dua hari itu Cuma melanjutkan yang belum terpenuhi saja.

Peneliti : Menurut ibu tahapan apa yang perlu dikembangkan dalam mengasah kemampuan belajar berbahasa Inggris anak usia dini? apakah *reading* (membaca), *writing* (menulis), *listening* (mendengarkan), atau *speaking* (berbicara)?

Ibu Nawang : Kalo untuk anak usia dini kan calistung itu belum ya, tapikan kreatifnya anak saja sama mengembangkan kemampuannya melalui game. Jadi tidak menulis, tidak berhitung. Tapi dari game kita bisa memasukkan materi-materi buat anak. meskipun dari game itu kita memasukkan cara berhitung, menulis, tapikan dari game mereka bisa tahu.

Peneliti : Menurut ibu, media apa yang cocok digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar bahasa Inggris anak usia dini?

Ibu Nawang : Medianya kemarin melalui nobar (nonton bareng), game dari bahan-bahan yang ada di sekolah terus sama outdoor. Outdoor itu biasanya memanfaatkan lingkungan di luar sekolah.

Peneliti : Apa yang perlu diperhatikan dalam proses penyampain materi untuk anak usia dini?

Ibu Nawang : Yang perlu diperhatikan itu cara penyampaian dan pelaksanaannya. Kalo anak usia dini belum tahu gurunya ngomong apa jadi ngomong Inggris nanti disela pakai bahasa Indonesia begitu. Selain ngomong guru juga menunjukkan medianya.

Peneliti : Menurut ibu bagaimana indikator pencapaian keberhasilan anak dalam kemampuan berbahasa Inggris?

Ibu Nawang : Kalo itu capaiannya sudah dari LECnya jadi dari sana sudah ada indikatornya yang harus terpenuhi anak apa. Nanti bu guru tinggal

menerima sertifikatnya saja. Nanti bu guru LEC datang sambil menjelaskan perkembangan anak.

Peneliti : Menurut ibu kendala apa yang dirasakan saat kegiatan Ekstrakurikures bahasa Inggris?

Ibu Nawang : Kendalanya kadang moodnya anak, kan ekskul bahasa Inggris kan di jam siang sudah waktunya pulang, sudah waktunya capek, dan masih ekskul bahasa Inggris itu kadang moodnya belum. Kalo untuk TK B mungkin moodnya masih bagus, tapi kalo yang TK A moodnya sudah turun, kadang sudah ada yang tidur, sudah ada yang ngeluh capek maklumlah. Tapi kalo untuk yang TK B masih bisa dikendalikan, tapi yang TK A belum.

**FIELD-NOTE WAWANCARA GURU KESISWAAN**

- Waktu : Senin 13 Februari 2023
- Tempat : Ruang kelas
- Peneliti : Bu, bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di TK Islam Makarima Kartasura?
- Ibu Sholiha : Alhamdulillah sekarang dapat terlaksana kemabali ya mb, setelah kemarin pandemi covid-19 semua kegiatan terhenti termasuk kegiatan ekstrakurikuler kami hentikan sementara. Sekarang kita sudah mulai kembali aktif dengan kegiatan ekstrakurikuler
- Peneliti : Bu, apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Islam Makarima Kartasura ini
- Ibu Sholiha : Kami ada dua progran ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler reguler dan mandiri. Untuk ekstrakurikuler reguler seperti mewarnai, sains, *fun cooking* semua fasilitas, tenaga pengajar semua dari sekolah dijam sekolah. Sedangkan ekstrakurikuler mandiri seperti *english club*, berenang, dan sepak bola kita bekerjasama dari lembaga luar dimana fasiliatas disediakan dari lemabaga.
- Peneliti : Bagaimana SOPnya ketika bekerjasama dengan lemabaga?
- Ibu Shloliha : Jadi dari lemba mengajukan proposal kepada sekolah dulu, jika sudah kita sampaikan kepada wali murid bahwa akan ada kegiatan ekstrakurikuler *english club*. setelah disepakati maka lembaga dan pihak sekolah menentukan jadwal kegiatan, materi dan cara penilaian untuk capaian anak. sehingga anak keluar dari ekstrakurikuler memiliki *output*.



**FIELD-NOTE WAWANCARA GURU KESISWAAN**

- Waktu : Senin 8 Mei 2023
- Tempat : Ruang kelas
- Peneliti : Menurut ibu apa yang menjadi alasan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler *english club*?
- Ibu Sholiha : Karena kan kalau anak-anak usia dini kan kemampuan untuk menangkap bahasa nya kan cepat dan memang karena di Makarima ini rata-rata dari wali murid kami itu memang orang tuanya itu rata-rata adalah orang tua yang bekerja dan taraf pendidikannya juga tinggi. Dari rumah biasanya kita itu mendengar biasanya itu kosakata bahasa Inggris itu muncul terus kenapa tidak difasilitasi saja. Kita coba dengan ekskul bahasa Inggris dan ternyata memang saya baru dua kali ini mendampingi maksudnya mendampingi dikesiswaan selama kurang lebih dua tahun ini dan mendampingi ekskul bahasa Inggris baru satu tahun ini. tapi dulu sebelum pandemi ekskul bahasa Inggris sudah berjalan dengan baik dan setiap kali diluncurkan memang peminatnya alhamdulillah selalu ada dan selalu memenuhi kuota misalnya minimal 10 anak begitu ya dan alhamdulillah selalu ada yang ikut yang rata-rata di 16-17 anak begitu. Hal ini bermanfaat untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya ketika berkosa kata, seru-seruan karena kan Inggris itu biasanya anak identik dengan lagu-lagunya. Kurang lebih seperti itu ya mbak, jadi kita lihat mangsa-mangsa pasar kami, dari orang tuanya memfasilitasi maka sekolahpun bersambung juga memfasilitasi juga. Anak-anak yang ikut ekskul bahasa Inggris rata-rata orang tuanya di rumah juga lumayan lag jad bisa mengajarkan kosakata itu tadi.
- Peneliti : Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler *english club*?

Ibu Sholiha : Kalau yang terlibat pastinya yang di sekolah hampir semuanya terlibat. Kalau orang tua jelas karena mereka yang menyekolahkan anak-anak, kemudian anak-anak sendiri yang menerima pembelajarannya. Kami guru-gurunya itu guru kelas itu adalah yang bertugas mengenal anak-anak ekskul. Di sekolah ada ekskul ini loh disampikan kepada anak dan orang tua. Kemudian guru kesiswaan yang menyediakan apa saja ekskul yang diberikan, dan ibu kepala sekolah yang mengambil keputusan dan kebijaksanaan. Jadi semua terlibat.

Peneliti : Menurut ibu metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi bahasa Inggris untuk anak usia dini?

Ibu sholiha : Sejauh yang saya amati kurang lebih satu tahun ini ketika saya sama bu Nawang mendampingi itu memang bahasa Inggris yang paling seru itu pertama tidak jauh-jauh dari bernyanyi kemudian menggunakan media misalnya gambar yang jelas dimana disitu bisa menyebutkan katanya misalnya disitu ada gambar animal (hewan-hewan) yang memang sangat familiar di anak-anak. Misalnya disitu ada gambar kucing disitu kucing adalah cat dan itu ternyata anak-anak gampang nyantolnya. Kemudian media sekarang berkembang dengan video menonton film interaktif, jadi kayak kemarin disitu anak-anak diajak nonton film dino, dino kan anak-anak sangat familiar sama dinosaurus. Memang tidak semua ditranslatekan tapi kalimat-kalimat yang anak sekiranya sering banget mendengar itu ditranslatekan sama miss Tyas, misalnya *amazing* itu diartikan terus *scare* takut nah itu diartikan terus di *recall* kembali kurang lebih seperti itu.

Peneliti : Materi apa yang diberikan kepada anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris?

- Ibu Sholiha : Kalau untuk anak usia dini karena kami yang disediakan ini masih usia 5 tahunan kalau yang di bawah 4 tahun belum ada jadi TK A dan TK B jadi usianya sekitar 4 tahun lebih. Kami memulainya biasanya yaitu tadi dari salam, sapa, hallo, apa kabar, kemudian merambah ke macam-macam nama binatang, berhitung, bentuk, yang tidak jauh dari materi yang mereka terima dikeseharian.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* di TK Islam Makarima?
- Ibu Sholiha : Kalau pelaksanaannya ada memang di dalam kelas yaitu tadi ada kayak pengantar dulu entah tepuk atau bernyanyi, dan pembukaan. Kemudian masuk ke materi, misalnya materi hari itu berhitung medianya bisa banyak bisa dengan papan tulis dengan benda nyata, bisa dengan bermain, misalkan bermain dengan mengambil 4 bola kemudian menghitung dengan bahasa Inggris. Kemudian bisa sesekali kita keluar kelas, di luar kelas biasanya di area pendopo atau di halaman itu mereka bermain sambil belajar juga mengenal daun warnanya apa misal warna hijau, warna merah bahasa Inggrisnya apa. Kemudian *movi time*.
- Peneliti : Tahapan apa saja yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini? apakah *reading* (membaca), *writing* (menulis), *listening* (mendengarkan), atau *speaking* (bicara)?
- Ibu Sholiha : Kalau untuk saat ini memang paling senang kalau anak-anak mendengarkan kemudian mengulangi. Itu bisa dengan lagu, bisa dengan secara langsung mendengarkan, atau bisa dengan *movi* itu tadi. Jadi mendengarkan dulu kemudian diajak berinteraksi yaitu tadi bisa jadi dengan bernyanyi, maju di depan kelas dengan berhitung 1-10. Sedangkan untuk menulis masih sangat sederhana yaitu kalau untuk usia TK A itu menebalkan huruf kayak biasanya,

tapi kalau untuk TK B memang sudah lumayan bisa mengenal huruf, jadi kalau banyak menulis kayaknya masih belum sampai kesitu. Masih lebih ke mendengarkan, mengikuti, kemudian mengucapkan sendiri, ditanya bisa menjawab kurang lebih seperti itu.

Peneliti : Menurut ibu media apa yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini di kegiatan *english club*?

Ibu Sholiha : Kalau untuk anak-anak PAUD hampir semua kelas dapat dimanfaatkan alhamdulillah. Mulai dari meja berwarna-warni, kursi juga berwarna-warni, kipas angin bisa disebutkan bahasa Inggrisnya apa begitu. Qadarullah kita temboknya juga bergambar jadi ini bisa diartikan di dalam bahasa Inggris apa begitu. Mediana bisa banyak sekali apapun yang ada di kelas bisa dimanfaatkan, kemudian masih tambah otomatis HP, kemudian musik yang ada di HP, maupun yang ada difilm, kemudian film itu sendiri pakai LCD proyektor jadi bisa dimanfaatkan. Alhamdulillah pendamping kami miss Tyas dalam mengajar tidak membsankan semua media dimanfaatkan jadi anak-anak lebih bisa menerimanya dengan baik.

Peneliti : Menurut ibu apa yang perlu diperhatikan dalam penyampaian materi untuk anak usia dini?

Ibu Sholiha : Untuk saat ini evaluasi dikami sendiri memang dari segi waktu. Karena kami kegiatannya siang qadarullah dari senin-kamis kami harus pulang setengah 1. Sedangkan jum'at bisa jam 11 pulang, nah kita taruh di jum'at siang jam setengah 12 tapi ternyata memang dari sisi semangatnya terutama untuk anak-anak TK A itu berbeda dengan anak-anak TK B yang memang ketahanan belajarnya lebih lama. Jadi anak TK A sudah pada nglokro apalagi liat temannya sudah pada pulang kok aku belum pulang. Jadi untuk kami itu yang menjadi evaluasi.

Peneliti : Bagaimana indikator pencapaian keberhasilan anak dalam kemampuannya berbahasa Inggris?

Ibu Sholiha : Kalau yang dari LEC kemarin memang ada tesnya, ada pree tes ada post tes. Pree tes jadi dulu waktu anak-anak pertama kali masuk di ekskul bahasa Inggris itu ada pree tes mereka menjawab beberapa pertanyaan dari guru ekskulnya kemudian yang terakhir juga ada post tes jadi setelah mengikuti semua pembelajaran mereka melakukan tes lagi. Dari situ hasilnya bisa kelihatan itu indikatornya seperti itu. Kalau dari kami yang mendampingi guru-gurunya itu biasanya dari kalimat yang mereka itu sering muncul, dan memang setelah kami amati itu memang lebih banyak muncul di TK B. Jadi anak-anak TK B itu kayak misalnya saya ambil contoh syanina dia bisa bilang *wonderful* jadi muncul di kelas kata guru kelasnya. Nah itu berarti ada nyantol itu ya alhamdulillah dan memang berbeda dengan TK A dan TK B, TK B lebih banyak yang nyantol. Jadi secara usia dan sebagai perbaikan untuk kami di usia 5 tahun ke atas itu masih lebih matang untuk menerima kosakata bahasa Inggris

***FIELD-NOTE WAWANCARA GURU EKSTRAKURIKULER ENGLISH CLUB***

- Waktu : 13 Mei 2023
- Tempat : Ruang Kelas
- Peneliti : Menurut miss Tyas seberapa penting bahasa Inggris untuk anak usia dini?
- Miss Tyas : Penting banget soalnya sekarang eranya *gaget* jadi apa-apa harus menguasai bahasa Inggris sedini mungkin harus menguasai bahasa Inggris. *Gaget* semuanya menggunakan bahasa Inggris terus untuk masa depan anak-anak juga bahasa Inggris wajib apalagi sudah SD sudah mulai pelajaran wajib bahasa Inggris. Kalau misalnya TK sudah dikenalkan bisa lebih ringan, kosakatanya lebih banyak.
- Peneliti : Menurut miss Tyas apa yang perlu diajarkan mengenai bahasa Inggris untuk anak usia dini?
- Miss Tyas : Seperti *name, fruits, animal, colour, shape, numbers, and alphabeth*.
- Peneliti : Metode seperti apa yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini?
- Miss Tyas : Biasanya saya mencampurkan game sama materi, jadi game-materi, game-materi jadi anak-anak tidak bosan, terus ada *song* juga. Ada tanya jawab, kadang ada bermain peran juga.
- Peneliti : Tahapan apa yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung?
- Miss Tyas : Tahapannya itu opening seperti *praying*, menanyakan kabar, kadang bahasa Inggris kadang bahasa Indonesia, terus pakai *song* juga. Baru kita mulai pemanasan materi, setelah pemanasan materi anak sudah siap kita menuju ke materi. Setelah itu penutup, penutup bisa dengan kayak tadi *quiz, review, game*.

***FIELD-NOTE WAWANCARA TENTOR EKSTRAKURIKULER  
ENGLISH CLUB***

- Waktu : Minggu 14 Mei 2023
- Tempat : Wattshap
- Peneliti : Bagaimana awal mula sekolah bekerjasama dengan lembaga LEC?
- Miss Tyas : Dari LEC kan cari klien, LEC kan punya laborat bahasanya, biasanya sama paket belajarnya juga otomatis sama *teacher* nya juga. Saya kan memang sudah lama ngajar di LEC. Saya jadinya otomatis diminta untuk mengajar disini juga karena sudah sepaket dengan pembelajarannya juga. Sama sepaket juga dengan buku yang sudah ada paekt materinya.
- Peneliti : Apa saja materi yang ada di dalam pakektan dibuku yang diberikan?
- Miss Tyas : Untuk 1 kali pembelajaran itu ada therty meetings, jadi ada 8 unit,
- Peneliti : Bagaimana kriteri tingkat keberhasilan anak dalam kemampuan berbahasa Inggris?
- Miss Tyas : Ada 4 skill ya mbak, seperi *writting* anak-anak bisa menulis misalnya huruf-huruf nanti ada titik-titik menebalkan, kalau *reading* anak-anak bisa *spelling* misalnya *animal, fruits*, yang sederhana saja, terus kalau *speaking* nanti menjelaskan bahasa Inggrisnya apa, terus yang terakhir ada *listening*.
- Peneliti : Menurut miss Tyas tahapan apa yang sesuai untuk dikembangkan pada anak usia dini?
- Miss Tyas : Menurut saya ada 4 tahap dalam belajar bahasa Inggris yang perlu dikembangkan yaitu tahap *listening, reading, speaking, and writting*.

- Peneliti : Menurut miss Tyas selain dengan metode *game*, metode apa yang disukai oleh anak-anak ketika belajar bahasa Inggris?
- Miss Tyas : Selain dengan menggunakan metode *game*, saya menggunakan metode dengan *songs, role play, watchin movie*.
- Peneliti : Media apa yang digunakan dalam menunjang penyampaian materi agar mudah diterima dan dipahami oleh anak?
- Miss Tyas : Media yang biasa saya gunakan dalam mengajar bahasa Inggris biasa dengan *flash card, movie, and origami*.
- Peneliti : Menurut miss Tyas apa yang perlu diperhatikan dalam penyampaian materi bahasa Inggris di kelas?
- Miss Tyas : *Teacher* harus dengan ekspresi ceria saat menjelaskan materi keanak, guru harus membangun *enviroment* yang menyenangkan sehingga mereka bisa *enjoy* saat belajar.
- Peneliti : Bagaimana indikator pencapaian keberhasilan anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris yang telah ditetapkan oleh lembaga LEC?
- Miss Tyas : Indikator keberhasilan anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggrisnya yaitu anak-anak bisa memahami *simple vocabs, sing-song, and pronounce well*.
- Peneliti : Menurut miss Tyas kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club*?
- Miss Tyas : Kendala yang dirasa itu terkadang anak sudah lelah, sehingga saat mulai kelas *english club* anak sudah tidak fokus.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club*?
- Miss Tyas : Evaluasinya seperti anak-anak harus lebih banyak mendapat materi yang lebih *fun* lagi, mislnya dengan *more games, more songs*.



Lampiran 3 *Field-Note* Observasi**FIELD-NOTE OBSERVASI PENELITIAN**

Kode : 01  
Judul : Materi Angka  
Hari, tanggal : Jum'at 14 April 2023  
Tempat : Ruang Kelas  
Pukul : 11.30-12.30

Pada hari jum'at, tanggal 14 April 2023 peneliti melakukan observasi di TK Islam Makarima Kartasura. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *english club* dilaksanakan di ruang kelas TK B. Kegiatan ekstrakurikuler *english club* dilaksanakan setelah jam pulang sekolah pada siang hari. Setelah jam pulang sekolah anak-anak diberi waktu untuk istirahat dan bermain sebelum kegiatan dimulai. Sebelum kegiatan dimulai guru pendamping kelas ekstrakurikuler mempersiapkan ruangan yang akan digunakan dalam kegiatan *english club*. Setelah tutor datang anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diperkenankan untuk masuk kelas dan duduk di meja yang telah disediakan, dengan posisi duduk TK B di depan dan TK A di belakang. Kegiatan ekstrakurikuler *english club* diikuti oleh anak TK A dan TK B, dimana untuk proses belajar TK A dan TK B digabung menjadi satu. Kegiatan ekstrakurikuler *english club* didominasi oleh anak TK B, dimana jumlah peserta perempuan lebih banyak dibandingkan dengan peserta laki-laki.

Proses kegiatan Ekstrakurikuler *english club* yang pertama dilakukan oleh guru pendamping kelas adalah membantu mengkoordinasi dan menertibkan anak untuk sikap siap dalam belajar. Setelah anak-anak dengan posisi siap tutor akan mengawali kegiatan ekstrakurikuler dengan doa. Doa akan dipimpin oleh anak dengan cara dipilih. Setelah selesai berdoa tutor akan menyapa dan mengansen kehadiran peserta dengan bernyanyi (*songs*). Karena waktu sudah siang untuk memabangkitkan semangat anak tutor mengajak untuk melakukan bernyanyi

dengan gerakan sehingga anak yang awalnya ngantuk akan menjadi terganggu. Selanjutnya tentor akan menyampaikan tema materi yang akan dipelajari hari ini. Materi pada hari ini yaitu angka (*number*) dilanjutkan dari angka 11-20. Tmentor menulis angka 11-20 dengan bahasa Inggris dipapan tulis sebagai contoh agar mempermudah anak dalam menerima materi. Tmentor akan menjelaskan dengan bahasa Inggris kemudian diterjemahkan dengan bahasa Indonesia.

Setelah penjelasan materi anak-anak mengerjakan soal di buku paket yang telah disediakan bagi yang mengikuti ekstrakurikuler *english club*. Saat mengerjakan terdapat kendala menulis pada anak khususnya anak TK A yang belum mahir dalam menulis, membaca, dan mengenal huruf. Bagi anak TK B masih didapati anak yang masih salah dalam menulis. Sehingga guru pendamping dan tentor saling bekerjasama dalam membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya.

Agar anak tidak merasa bosan tentor menggunakan metode bermain *game* sesuai dengan materi dengan memanfaatkan barang yang ada di kelas yaitu balok dan keranjang. Sebelum memulai *game* tentor membagi anak menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang anak. Sebelum *game* dimulai tentor akan memberi peraturan dan menjelaskan cara bermain. Setiap kelompok akan ditentukan untuk mendapatkan angka. Ada kelompok yang mendapatkan angka 11, 12, 15, 20, kemudian setiap kelompok akan berlomba untuk mengambil balok dan menyusunnya menjadi bentuk angka yang ditentukan tadi dan setelah setelah mengacungkan jari dan menyebutkan angka yang telah dibentuk dengan bahasa Inggris. Setelah selesai kegiatan tentor akan menutup kegiatan dan memimpin doa. Selesai berdoa tentor memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari dan yang dapat menjawab boleh pulang terlebih dulu. Untuk menjawab pertanyaan anak TK B lebih banyak yang bisa menjawab dibandingkan anak TK A.

***FIEL-NOTE* OBSERVASI PENELITIAN**

Kode : 02  
Judul : Materi Angka  
Hari, tanggal : Jum'at 5 Mei 2023  
Tempat : Ruang Kelas  
Waktu : 11.30-12.30 WIB

Kegiatan ekstrakurikuler *english club* pada hari jum'at masih dengan tema yang sama yaitu *number*. Pada kegiatan pada hari ini yaitu dengan bermain *game* sebanyak 2 kali. Sebelum kegiatan dimulai guru pendamping kelas akan menyiapkan ruangan dan sarana prasaranan yang akan digunakan dalam belajar di kelas. tentor akan mengawali dengan salam, dan doa. Setelah doa seperti biasa tentor akan melakukan apersepsi dengan *songs* dan gerak. Semua anak diajak untuk berdiri melakukan gerakan sesuai dengan lagu. Selanjutnya tentor akan melakukan absensi dan nama anak yang dipanggil akan menjaba "*present*" yang menandakan bahwa anak hadir.

*Game* pertama tentor akan menyiapkan media yang akan digunakan yaitu dengan sedotan yang sudah dipotong-potong. Setelah itu tentor akan membagi menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari dua anak. pembagian kelompok dibagi rata dengan campuran anak TK A dan TK B. Setelah terbagi tentor menjelaskan aturan main dan cara bermain di depan anak dengan bahasa Inggris yang akan diartikan dengan bahasa Indonesia. Selanjutnya anak akan berlomba membuat atau menirukan angka yang didapat setiap kelompok. Kelompok yang paling cepat akan menyebutkan angka yang dibuat dengan bahasa Inggris seperti angka 12 bahasa Inggrisnya "*twelve*" dengan keras di depan teman-teman.

Game yang kedua adalah dengan media gambar, anak-anak dibagi menjadi kelompok, setiap kelompok akan mendapat gambar apel dan gambar

ulat. Kemudian tentor akan menyebutkan angka kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya anak-anak akan menempelkan gambar ulat kedalam gambar buah apel sesuai dengan angka yang sudah ditentukan oleh tentor. Setelah semua kelompok selsesai menempel akan diteliti bersama dengan menghitung jumlah ulat dengan bahasa Inggris apakah sudah benar atau belum. Ternyata masih ada kelompok yang salah karena kelebihan dalam menempel.

**FIELD-NOTE OBSERVASI PENELITIAN**

Kode : 03  
Judul : *movie time*  
Hari, tanggal : 12 Mei 2023  
Tempat : Mushollsa  
Pukul : 11.30-12.30 WIB

Kegiatan ekstrakurikuler *english club* pada hari jum'at tanggal yaitu *movie time* atau melihat film dengan judul dino. Film dino merupakan film tentang perjalanan hidup dino dalam menemukan keluarganya. Film dino ini menggunakan bahasa Inggris secara keseluruhan. Sebelum melihat film tentunya guru pendamping kelas dan tentor menyiapkan media yang digunakan seperti laptop, lcd, dan proyektor sambil menunggu anak-anak hadir semua. Setelah semua siap tentor akan membuka kegiatan dengan memimpin doa, selanjutnya tentor akan melakukan apersepsi dengan cara bernyanyi dan membuat lingkaran besar untuk mengkondisikan anak. setelah itu anak-anak duduk membuat barisan dan tentor melakukan absensi kehadiran.

Selanjutnya tentor membuat aturan dalam melihat film yaitu tidak boleh gojek, memperhatikan, dan duduk dengan tenang. Setelah semua sepakat dan paham film baru akan diputar. Setelah film diputar anak-anak TK B sangat antusias dan memperhatikan dalam melihat film. Tmentor sesekali akan menanyakan arti kosakata yang muncul difilm seperti kata "*amazingi*" dan anak TK B mampu menjawab dengan benar. Kegiatan melihat film ini lebih mengutamakan dalam mengembangkan kemampuan anak dalam menyimak dan mendengarkan. Karena ketika melihat film anak lebih banyak memperhatikan dan menyimak film mendengarkan percakapan yang ada difilm tersebut.

***FIELD-NOTE OBSERVASI PENELITIAN***

Kode : 04  
Judul : *Game* sambung kata nama hewan  
Hari, tanggal : Jum'at 19 Mei 2023  
Tempat : Ruang Kelas  
Waktu : 11.30-12.30 WIB

Kegiatan ekstrakurikuler *english club* pada hari jum'at tanggal yaitu bermain *game* sambung kata nama hewan. *Game* ini menggunakan media kertas huruf dan gambar hewan. Sebelum bermain seperti biasa guru pendamping kelas menyiapkan anak untuk masuk ke kelas dan dipimpin doa oleh tentor. Setelah doa tentor menanyakan kabar dengan bahasa Inggris yang kemudian diartikan ke dalam bahasa Indonesia dan anak-anak menjawab dengan bahasa Inggris. *Game* ini melatih anak untuk konsentrasi, menambah kosakata, dan memahami huruf.

Cara bermainnya tentor akan membagikan kertas yang berisi huruf-huruf secara acak kepada anak. setelah itu tentor akan menunjukkan kata yang akan disambungkan misalnya kata "*tiger*" anak yang membawa huruf t-i-g-e-r maju kedepan dan berdiri sesuai urutan huruf dalam kata. Kemudian setelah sudah urut setiap anak yang maju diperintahkan untuk megeja atau menyebutkan huruf yang dibawanya. Selanjutnya mengucapkan kata *tiger* bersama-sama. Untuk anak TK B sudah mampu dalam mengenal huruf, megeja kata, dan mengurutkan huruf menjadi kata. Hal ini terbukti dalam permainan sambung kata ini.

### ***FIELD-NOTE OBSERVASI PENELITIAN***

Kode : 05  
Judul : *English Fun Class With Native speaker*  
Hari, tanggal : Sabtu 18 Maret 2023  
Tempat : Pendopo  
Waktu : 08.00-11.00 WIB

Kegiatan ekstrakurikuler *english club* pada hari sabtu tanggal ekstrakurikuler *english club* mempunyai agenda *english fun class with native*. Dimana pada kegiatan ini mendatangkan *native* asing dari Libia mr.Fatih. *Native* didatangkan dari lembaga LEC. *Native* yang didatangkan harus beragama Islam dan berpakaian menutup aurat. Kegiatan *english fun class with native* dilaksanakan pada pukul 09.00-11.00 WIB di pendopo TK Islam Makarima Kartasura. Kegiatan ini melibatkan semua anak yang mengikuti ekstrakurikuler *english club*. Pada kegiatan ini dihadiri oleh guru kesiswaan ibu Sholiha, guru pendamping kelas ibu Nawang, dan tentor bahasa Inggris miss Tyas. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dipimpin oleh miss Tyas, serta menyiapkan anak-anak untuk duduk ditempat yang telah disediakan.

Selanjutnya kegiatan akan diserahkan sepenuhnya kepada *native* untuk mengisi kegiatan pada hari ini. Kegiatan *english fun class with native* sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris dalam penyampaiannya. Awal kegiatan *native* memberikan salam dan sapa kepada anak-anak. Selama kegiatan *native* menggunakan media yang sederhana seperti bola, dan *flash card* serta kegiatan yang dilakukan di luar kelas sehingga anak bisa menyatu dengan alam serta benda disekitarnya. *Native* menyampaikan materi mengenai, warna, angka, nama hewan, nama buah, bentuk, dan benda-benda yang ada di langit.

Metode yang digunakan *native* yaitu dengan metode tanya jawab, interaktif, lagu dan gerak serta dengan *game*. Selama kegiatan *native* selalu berinteraksi dengan bahasa Inggris yang sederhana. Selama penyampaian materi

*native* mengucapkan kemudian anak menirukan apa yang diucapkan oleh *native*. Seperti “*sky*”. selanjutnya anak bermain *game* dengan intruksi dan anak TK B paling aktif dalam merespon yang diperintahkan oleh *native*. Kegiatan *english fun class with native* ini benar-benar sangat menyenangkan bagi anak-anak karena selama kegiatan benar-benar suasananya ceria diisi oleh *game* yang sangat seru. Seperti *game* menyebutkan berbagai nama hewan menggunakan bahasa Inggris dengan melompat sesuai gambar. Selain itu anak-anak juga lebih banyak mendengarkan kosakata-kosakat baru. Karenan selama penyampaian *native* menggunakan banyak kosakat serta ekspresi yang sesuai sehingga anak-anak mampu menangkap apa yang dimaksudkan, sehingga terjadilah sebuah interaksi yang seru.



### ***FIELD-NOTE* OBSERVASI PENELITIAN**

Kode : 06  
Judul : Tes Penilaian  
Hari, tanggal : Jum'at 31 Mei 2023  
Tempat : Ruang kelas  
Waktu : 11.30-12.30 WIB

Tes penilaian akhir dilakukan setelah semua materi telah disampaikan. Tes penilaian dilakukan selama dua hari. Bentuk soal yang diberikan yaitu *writing, reading, listening, speaking, and grammar*. Materi soal berupa nama buah, nama hewan, angka, dan nama ruangan di rumah. Setiap anak diberikan kertas soal masing-masing. Tentor akan menjelaskan bagaimana cara mengerjakannya, serta guru pendamping kelas membantu anak dalam mengerjakan. Selama tes penilaian anak-anak mengerjakan sendiri dan hanya boleh untuk diarahkan oleh tentor dan guru pendamping.

Pelaksanaan hari pertama yaitu mengerjakan sesuai dengan soal. Apabila pada hari pertama anak belum selesai mengerjakan soal dan pada hari pertama anak tidak masuk maka dilanjutkan pada hari kedua. Pada soal *writing* (menulis) anak diperintahkan untuk menulis bagian kata yang kosong seperti "*b-n-na*" anak diperintahkan untuk mengisi huruf yang kosong dari kata *banana*. Untuk anak-anak TK B sudah mampu melengkapi sendiri tanpa bantuan dari orang lain, tetapi untuk TK A masih sangat perlu bantuan dalam menulis dan memahami huruf. Pada soal *reading* (membaca) anak diperintahkan untuk membaca nama hewan pada gambar dan mencocokkan tempat tinggal sesuai dengan hewan tersebut. Pada soal *listening* (mendengarkan) materi yang diberikan berupa angka. Tentor akan mencotohkan cara membaca *number* kemudian anak menirukan apa yang diucapkan tentor. Pada soal *speaking* (berbicara) dalam mengembangkan kemampuan berbicara dengan bahasa Inggris anak akan diminta untuk mengucapkan nama ruang yang ada di rumah seperti *bedroom, litchen, dining room, bathroom, garage, living room*.

Penilaian didasarkan pada ketepatan pengucapan kata, untuk anak-anak TK B terutama anak perempuan dalam pengucapan kata sudah jelas dan sesuai. Sedangkan pada soal *grammar* disajikan nama-nama buah seperti jeruk, melon, anggur, pisang, mangga, anak-anak diminta untuk menuliskan dengan bahasa Inggris. Dimana tutor dan guru pendamping memberikan petunjuk dengan menulis nama buah dalam bahasa Inggris dipapan tulis selanjutnya anak dapat memilih dan mencontoh sesuai dengan nama buahnya.

Kegiatan pelaksanaan penilain terdapat banyak kendala yang dihadapi. Kondisi anak yang sudah lelah karena sudah siang sehingga ada anak yang tertidur, selain itu kelas TK A dan TK B dijadikan satu sehingga anak-anak TK B sudah dapat menyelesaikan lebih dulu, sedangkan anak TK A masih dalam proses mengerjakan karena tertinggal. Kemampuan menulis juga menjadi salah satu kendala karena masih ada beberapa anak TK B yang masih salah menulis.

Lampiran 4 Dokumentasi

**DOKUMENTASI**



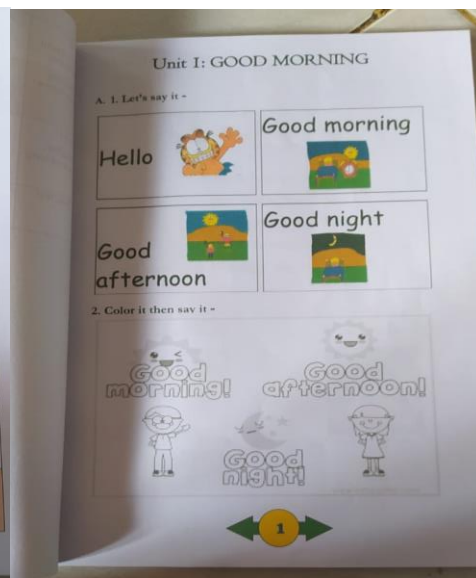
Gedung TK Islam Makarima



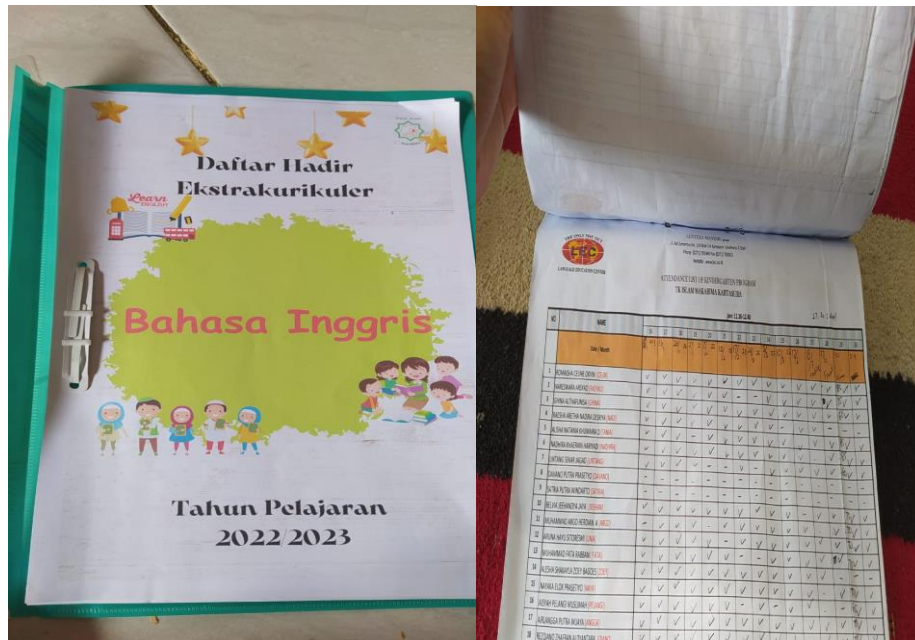
Modul Pembelajaran Bahasa Inggris

CHILDREN ENGLISH COURSE KINDERGARTEN			
THEME	MEETING	MATERIAL	TARGET FUNCTION
Placement Test	1	Listening and Speaking	To measure students ability.
Unit 1: Good Morning	2 - 4	Greetings and asking condition.	Students are able to greet and asking for someone's condition.
Unit 2: Letters and Sound.	5 - 7	Alphabet A-Z, Small letters and capital letters.	Students understand the alphabet and able to differentiate the small and capital letters.
Unit 3: Let's Count One to Ten.	8 - 10	Number One to Ten.	Students are able to count things from one to ten correctly.
Unit 4: Shapes and Colors	11 - 13	Shapes and Colors.	Students are able to mention the name of a shape and mention the colors of something using English.
Speaking with Native	14	Free Conversation	Students are able to practice listening and speaking English skill with native speaker.
MID TEST	15	UNIT 1 - 4	Evaluating students' knowledge and ability in Learning English.
Unit 5: I Like Apple	16 - 18	Fruits	Students are able to mention the fruit's name
Unit 6: Things at Home	19 - 23	Parts of house and things around us	Students understand the parts of house and able to mention the things in the house.

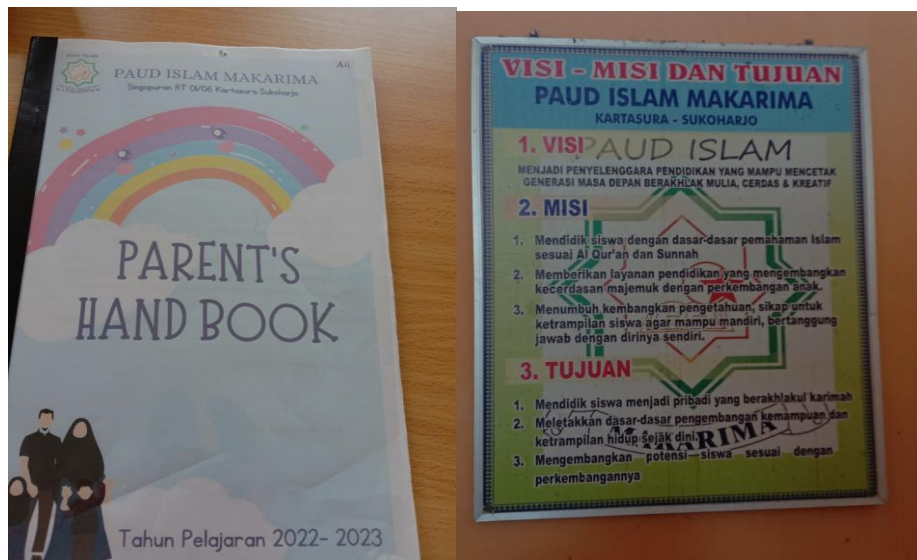
Materi Pembelajaran *English Club*



Isi Modul Pembelajaran



Daftar Hadir Ekstrakurikuler *English Club*



Hand Book Orang Tua

Visi, Misi, Tujuan TK Islam Makarima



Ruang Kelas Ekstrakurikuler *English Club*



Kegiatan *Listening Skill*



Kegiatan *Movie Time*



*Kegiatan Speaking Skill*



*Pembelajaran Dengan Game*



Kegiatan Gerak dan Lagu



Kegiatan *English Fun Class With Native*

**LENERA MANDIRI Group**  
LANGUAGE EDUCATION CENTER

**SCORE OF MID TEST**  
**PAUD ISLAM MAKARIMA**

INSTRUCTOR'S NAME : MISS TYAS  
Date of the Test: FRIDAY, 9 DECEMBER 2022

NO	NAME	PLACE & DATE OF BIRTH	LISTENING	READING	GRAMMAR	WRITING	TOTAL	AVERAGE	
1	ALESHA SHAKAVLA ZOFEY BAGDES	PALEMBANG, 24 MEI 2017	90	89	82	90	90	441	88
2	AESYAH PELANGI MUSLIMAH	SURAKARTA, 11 AGUSTUS 2018	90	82	87	90	90	439	88
3	ARUNA HAYU SITOKESNO	WONOSOBO, 18 AGUSTUS 2016	90	88	86	82	90	436	87
4	ALESHA NATANIA KHUMAIRA D	SURAKARTA, 1 DESEMBER 2016	90	88	85	82	90	435	87
5	NADHIRA KHAERANI HARIYADI	KLATEN, 10 JULI 2016	90	89	89	82	85	435	87
6	REZQIANO ZHAFRAN ALDYANTARA	SURAKARTA, 13 APRIL 2017	87	89	86	82	90	434	87
7	ROMAISHA CELINE OKVIV	SUKOHARJO, 7 JUNI 2017	90	87	83	82	90	432	86
8	MUHAMMAD ARGO HERDIAN A	SUKOHARJO, 20 JANUARI 2017	87	90	83	82	90	432	86
9	NARESWARA ARSYAD	SURAKARTA, 31 AGUSTUS 2017	88	86	89	82	85	430	86
10	AIRLANGGA PUTRA WIJAYA	KARANGANYAR, 14 DESEMBER 2016	89	90	89	82	80	430	86
11	BRELVIA JEJENDIYA JAYA	SURAKARTA, 21 JANUARI 2018	80	87	89	82	90	428	86
12	RAESHA ARETHA NADIRA DESRIYA	SURAKARTA, 6 JANUARI 2018	90	87	88	82	80	427	85
13	NAYAKA ELOK PRASETIYO	SURAKARTA, 16 MEI 2018	84	89	87	82	80	422	84
14	GHINA ALTHAFUNISA	MAGELANG, 22 MEI 2018	82	80	85	82	85	414	83
15	MUHAMMAD FATA RABBANI	BOYOLALI, 30 SEPTEMBER 2017	80	85	81	85	70	401	80
16	LINTANG SEKAR JAGAD	SURAKARTA, 7 APRIL 2018	80	80	85	82	70	397	79

Hasil Penilaian Test



**MARKS SHEET**

SUBJECTS	MARKS	
	FIGURE	WORDS
1. Listening Comprehension	90	Ninety
2. Reading Comprehension	90	Ninety
3. Gramar Written Expression	89	Eighty Nine
4. Writing Skill	86	Eighty Six
5. Speaking Skill	85	Eighty Five
Total	440	Four Hundred And Forty

Setifikat Hasil Belajar





Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Guru Kesiswaan



Wawancara Bersama Guru Pendamping Ekstrakurikuler  
*English Club.*